

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP MANIPULASI AKTIVITAS RIIL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI
2012-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nurtyas Mei Setiana
No. Mahasiswa: 14312542

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANIPULASI AKTIVITAS RIIL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2012-2016)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Nurtyas Mei Setiana

No. Mahasiswa: 14312542

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penulis,



(Nurtyas Mei Setiana)

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANIPULASI AKTIVITAS RIIL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2012-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nurtyas Mei Setiana

No. Mahasiswa: 14312542

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

Dosen Pembimbing,

20/3
Ace
0051



(Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANIPULASI AKTIVITAS RIIL**

Disusun Oleh : **NURTYAS MEI SETIANA**

Nomor Mahasiswa : **14312542**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 April 2018

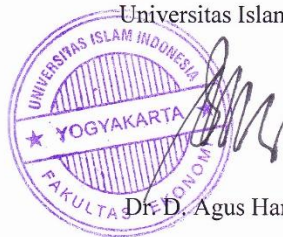
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.



Penguji : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto

Man Jadda Wa Jadda, barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan berhasil.

Man Shabara Zhafira, barang siapa yang bersabar, maka dia akan beruntung.

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah : 216)

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Al-Insyirah : 5-6)

Skripsi ini saya persembahkan untuk

KEDUA ORANG TUA SAYA (BAPA SADAM & MAMA EMI),

ADIK TERCINTA SAYA (EDIT),

KELUARGA BESAR MBAH TOHANI & MBAH SAHIDI,

SAHABAT-SAHABAT TERBAIK SAYA, ALMATER,

SERTA SEMUA ORANG YANG MEMBACA SKRIPSI INI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANIPULASI AKTIVITAS RIIL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2012-2016)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Noor Endah Cahyawati, SE., M.Si., Cert. SAP., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi sampai selesai.

3. Mama dan Bapa, yang telah memberikan do'a, kekuatan, dukungan baik secara moral maupun materil, nasehat serta motivasi selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi sampai selesai.
4. Adik penulis, Junian Redit Dwi Atmoko, yang selalu menjadi semangat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Keluarga besar penulis, yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan do'a, semangat serta motivasi.
6. Sahabat-sahabat penulis, Ipka, Meme, Unul, Rifka, Tami, Hani, yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi serta menjadi semangat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Sahabat-sahabat penulis, "WTH", Desi, Riri, Chantika, Kipti, Neng Zia, Wikan, Paquita, yang selalu ada dalam suka maupun duka, memberikan energi positif dan menjadi semangat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabat-sahabat penulis, Inung, Novi yang telah memberikan do'a, dukungan serta menjadi semangat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan, Almas, Ulfa, Vera, Rahma, atas segala masukan, saran, informasi selama masa penyusunan skripsi.
10. Teman-teman KKN Unit 234, Puspita, Gina, Khilda, Fina, Adnan, Rofiq, Elan, Mas Aji, yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi.
11. Teman-teman KOS 128, Mba Mala, Mba Nindya, Mba Ratih, Mba Nita, Lusi, Putri, Mba Tyas, yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi.

12. Pasukan magang penulis, Mba Nidia, Nurul, Chan, Mba mala, atas segala arahan, masukan, saran, informasi skripsi dan perkuliahan, serta atas segala hiburan dan pembelajarannya selama magang.
13. Teman-teman penulis, Masna, Puput, atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Fety Aptasari, yang selalu sabar dan mau meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran dengan penulis.
15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran serta kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Penulis,

(Nurtyas Mei Setiana)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahaan.....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Motto dan Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	7
1.3. TUJUAN PENELITIAN	8
1.4. MANFAAT PENELITIAN	8
1.5. SISTEMATIKA PENELITIAN	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI	11
2.1.1. Teori Keagenan.....	11
2.1.2. Manajemen Laba	12

2.1.3.	Manipulasi Aktivitas Riil.....	16
2.1.4.	Kualitas Audit	18
2.1.5.	<i>Corporate Governance</i>	20
2.1.6.	Komite Audit	21
2.1.7.	Dewan Komisaris Independen.....	22
2.1.8.	Kepemilikan Manajerial	23
2.1.9.	Kepemilikan Institusional.....	23
2.2.	PENELITIAN TERDAHULU	24
2.3.	HIPOTESIS PENELITIAN.....	32
2.3.1.	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil	32
2.3.2.	Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil.....	33
2.3.3.	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil	34
2.3.4.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil.....	35
2.3.5.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil.....	36
2.4.	KERANGKA PENELITIAN.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	POPULASI DAN SAMPEL	38
3.2.	METODE PENGUMPULAN DATA	39

3.3.	VARIABEL PENELITIAN	39
3.3.1.	Variabel Dependen.....	39
3.3.2.	Variabel Independen	41
3.3.2.1.	Kualitas Audit	42
3.3.2.2.	Ukuran Komite Audit.....	42
3.3.2.3.	Proporsi Dewan Komisaris Independen	43
3.3.2.4.	Kepemilikan Manajerial	43
3.3.2.5.	Kepemilikan Institusional	43
3.3.3.	Variabel Kontrol.....	44
3.4.	TEKNIS ANALISIS DATA.....	44
3.4.1.	Statistik Deskriptif.....	44
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.4.2.1.	Uji Normalitas.....	45
3.4.2.2.	Uji Multikolinearitas	46
3.4.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	46
3.4.2.4.	Uji Autokorelasi	47
3.4.3.	Pengujian Hipotesis	48
3.4.3.1.	Analisis Regresi	48
3.4.3.2.	Uji Signifikansi Simultan.....	50
3.4.3.3.	Uji Signifikansi Parameter Individual	50
3.4.3.4.	Koefisien Determinasi	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	HASIL PENELITIAN	52
------	------------------------	----

4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian	52
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.1.3.	Pengujian Asumsi Klasik.....	55
4.1.3.1.	Uji Normalitas.....	55
4.1.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	57
4.1.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	58
4.1.3.4.	Uji Autokorelasi	59
4.1.4.	Pengujian Hipotesis	60
4.1.4.1.	Analisis Regresi Linier Berganda	60
4.1.4.2.	Uji Statistik F	62
4.1.4.3.	Uji Statistik t	63
4.1.4.4.	Koefisien Determinasi	66
4.2.	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	67
4.2.1.	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manipulasi Aktivitas Riil	67
4.2.2.	Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manipulasi Aktivitas Riil.....	68
4.2.3.	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manipulasi Aktivitas Riil	69
4.2.4.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manipulasi Aktivitas Riil.....	71
4.2.5.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manipulasi Aktivitas Riil.....	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	KESIMPULAN	74
5.2.	KETERBATASAN PENELITIAN	76
5.3.	SARAN	77
5.4.	IMPLIKASI PENELITIAN	77
DAFTAR REFERENSI.....		79
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	48
Tabel 4.1 Penentuan Sampel	52
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Kualitas Audit.....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik t	64
Tabel 4.11 Hasil Adjusted R ²	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	37
Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot	56
Gambar 4.2 Scatterplot.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	83
Lampiran 2 Perhitungan Residual Proksi <i>Abnormal</i> CFO.....	84
Lampiran 3 Perhitungan Residual Proksi <i>Abnormal Productions Cost</i>	92
Lampiran 4 Perhitungan Residual Proksi <i>Abnormal Discretionary Expense</i> ..	100
Lampiran 5 Perhitungan Variabel Manipulasi Aktivitas Riil	104
Lampiran 6 Data Variabel Regresi	107
Lampiran 7 <i>Output</i> Statistik Deskriptif.....	110
Lampiran 8 <i>Output</i> Uji Normalitas	111
Lampiran 9 <i>Output</i> Uji Multikolinearitas	112
Lampiran 10 <i>Output</i> Uji Heteroskedastisitas	113
Lampiran 11 <i>Output</i> Uji Autokorelasi	114
Lampiran 12 <i>Output</i> Uji Regresi Berganda	115

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dan *corporate governance* terhadap manipulasi aktivitas riil. Dalam penelitian ini *corporate governance* diproksikan dengan menggunakan ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 20 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan *level of significant* 5% (0,05).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil, sedangkan ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil.

Kata kunci : Kualitas Audit, *Corporate Governance*, Ukuran Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manipulasi Aktivitas Riil.

Abstract

This study aims to determine the effect of audit quality and corporate governance on real activities manipulation. In this study, corporate governance is proxied by audit committee size, independent commissioner proportion, managerial ownership and institutional ownership. The population in this study is the manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2016. Sampling method in this study uses purposive sampling method with total sample of 20 companies. Data analysis in this study uses analysis of multiple linear regression with level of significant 5% (0,05).

The results of this study indicates that audit quality and managerial ownership has a significant positive effect on real activities manipulation, while the audit committee size, proportion of commissioners independent, and institutional ownership has no effect on real activities manipulation.

Keywords: Audit Quality, Corporate Governance, Audit Committee Size, Independent Commissioner Proportion, Managerial Ownership, Ownership Institutional, Real Activities Manipulation.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba ialah upaya manajemen untuk mengatur jumlah laba yang dilaporkan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan dengan tujuan membentuk kesan mengenai kinerja perusahaan dan memperoleh keuntungan pribadi (Boedhi dan Ratnaningsih 2015). Secara umum, praktik manajemen laba dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui manipulasi akrual dan manipulasi aktivitas riil. Manipulasi akrual merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dari akuntansi akrual, yang mewajibkan perusahaan mengakui pendapatan dan biaya yang telah menjadi hak dan kewajiban dalam periode sekarang meskipun transaksi kas terjadi dalam periode sebelum atau berikutnya (Boedhi dan Ratnaningsih 2015). Manipulasi aktivitas riil merupakan suatu tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang diharapkan (Pratiwi 2013). Manipulasi aktivitas riil ini dapat dilakukan selama periode berjalan dengan membuat keputusan yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasi normal perusahaan untuk mengatur laba perusahaan.

Penelitian terkait dengan manajemen laba sudah banyak dilakukan, akan tetapi beberapa penelitian terdahulu hanya fokus pada manajemen laba berbasis akrual saja. Menurut Roychowdhury dalam Ratmono (2010), penelitian akuntansi tentang manajemen laba yang hanya mengambil kesimpulan berdasarkan pada pengaturan akrual saja mungkin menjadi tidak valid. Penelitian manajemen laba

terkini harus memahami bagaimana perusahaan melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selain manajemen laba berbasis akrual karena berdasarkan hasil penelitian Cohen *et al.* (2008) manajer telah beralih dari manajemen laba berbasis akrual ke manajemen laba riil setelah periode *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) untuk menghindari deteksi dari auditor dan regulator. Peralihan manajer dalam melakukan manajemen laba riil dari manajemen laba berbasis akrual juga terjadi di Indonesia. Penelitian Ratmono (2010) membuktikan bahwa perusahaan perusahaan publik di Indonesia dengan kinerja keuangan yang buruk melakukan manajemen laba riil. Penelitian Ningsih (2012) dan Trisnawati dkk (2016) membuktikan perusahaan publik Indonesia melakukan manajemen laba riil dengan pola bervariasi, yaitu melakukan manipulasi pada arus kas, biaya produksi dan beban diskresionar. Penelitian Livia (n.d.) membuktikan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 lebih banyak melakukan manajemen laba riil dari pada manajemen laba akrual untuk mencapai target tertentu, salah satunya ialah menghindari melaporkan kerugian. Kecenderungan perusahaan publik Indonesia melakukan praktik manajemen laba riil dipicu oleh adanya kondisi yang memungkinkan hal tersebut dapat terjadi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, seperti kualitas audit dan *corporate governance*. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius 2016). Kualitas audit yang tinggi mampu menekan praktik manajemen laba berbasis akrual, seperti manipulasi laporan keuangan. Akan tetapi,

sebagai akibat dari terbatasnya gerak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba berbasis akrual, para manajer akan beralih melakukan manipulasi aktivitas riil ketika manajemen memiliki dorongan yang sangat kuat untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut mengakibatkan manajemen laba melalui aktivitas riil menjadi tinggi seiring dengan kualitas audit yang tinggi pula.

Corporate governance berperan penting dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba. FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) mendefinisikan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Tujuan diajukannya konsep *corporate governance* ialah agar tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba melalui manipulasi akrual maupun manipulasi aktivitas riil.

Skandal praktik manajemen laba yang terkuak saat pemerintah Jepang mencoba mendapatkan kembali kepercayaan investor global dengan menerapkan pedoman *corporate governance* (tata kelola perusahaan) ialah terjadi pada perusahaan Thosiba. Menurut temuan komite independen, kondisi keuangan yang dilaporkan perusahaan Thosiba dibesar-besarkan hingga US\$ 1,2 miliar selama periode lima tahun (Pujiastuti 2015). Hal tersebut membuat banyak para pemangku kepentingan kecewa serta menyanyangkan atas terjadinya skandal pada perusahaan Thosiba yang merupakan perusahaan kelas dunia yang telah berdiri hingga 140

tahun lamanya. Sejumlah grup investor juga memperkarakan perusahaan Toshiba di pengadilan Tokyo untuk mencari kompensasi sebesar 16,7 miliar yen atau setara 162,3 juta dollar AS atas kerugian yang diderita. Dampak terkuatnya skandal ini ialah penurunan saham perusahaan hingga 20% serta pengunduran diri CEO dan 8 jajaran eksekutif top manajer karena merasa bertanggungjawab atas skandal tersebut (Ika 2016).

Beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, seperti yang telah dijelaskan diatas, juga terangkum berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sanjaya (2016), Setiawan dan Lestari (2015), Boedhi dan Ratnaningsih (2015), Priambodo (2014), Nihlati dan Meiranto (2014), Puspitaningrum (2013), Candra (2013), Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012) terkait dengan pengaruh kualitas audit terhadap manipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil), sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto dan Pradipta (2016), Wicaksono, Pambudi, dan Miftah (2016), Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015), Fauziyah (2014), Pratiwi (2013), Tiswiyanti, Fitriyani, dan Wiralestari (2012) terkait dengan pengaruh *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap manipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas, beberapa diantaranya belum konsisten. Menurut hasil penelitian Sanjaya (2016), Nihlati dan Meiranto (2014), kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil), akan tetapi menurut hasil penelitian Boedhi dan

Ratnaningsih (2015), Priambodo (2014), Puspitaningrum (2013), Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012), kualitas audit berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil), bahkan menurut hasil penelitian Setiawan dan Lestari (2015), Candra (2013), kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil). Terkait dengan proksi *corporate governance*, menurut hasil penelitian Supriyaningsih (2016), Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015), Fauziyah (2014), dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil (manajemen laba riil), namun menurut hasil penelitian Wicaksono, Pambudi, dan Miftah (2016), Susanto dan Pradipta (2016), Chandra (2015), Tiswiyanti, Fitriyani, dan Wiralestari (2012), dewan komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

Sanjaya (2016) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terbukti bahwa kualitas auditor yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu mencegah dan mendeteksi manipulasi aktivitas riil melalui produksi yang berlebihan dan pengurangan beban diskresi agar dapat meningkatkan pendapatan sementara. Akan tetapi hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa auditor tidak mampu mencegah dan mendeteksi manipulasi aktivitas riil yang dilakukan melalui

manipulasi penjualan, karena auditor tidak dapat menjalankan perannya sebagai pemonitor untuk mengurangi manipulasi aktivitas riil (Sanjaya 2016). Selain itu, manipulasi aktivitas riil juga lebih sulit terdeteksi oleh auditor eksternal, regulator, dan *stakeholder* dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Inaam, Khmoussi, dan Fatma 2012). Sanjaya (2016) merekomendasikan untuk menambahkan komite audit dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen. Hal tersebut dilakukan untuk menginvestigasi apakah kedua lembaga ini mampu mengurangi praktik-praktik kotor yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana dua lembaga ini merupakan bentukan perusahaan dalam menerapkan *corporate governance* serta kedua lembaga ini mendapatkan fasilitas baik remunerasi dan lainnya dari perusahaan, yang merupakan dana dari *shareholders* (pemilik perusahaan).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2016), dengan tujuan untuk mengetahui bukti empiris terkait faktor faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan manipulasi aktivitas riil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada periode pengamatan, penambahan variabel independen, pengembangan cara ukur variabel dependen (manipulasi aktivitas riil) serta penambahan kategori *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel. Penulis menambahkan variabel independen berdasarkan saran dari penelitian sebelumnya yaitu proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit serta menambahkan variabel yang belum konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Penulis juga mengembangkan cara ukur

variabel dependen berdasarkan metode pendekatan Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012), Puspitaningrum (2013), Rukmi (2014), Setiawan dan Lestari (2015), Susanto dan Pradipta (2016) dengan menjumlahkan residual masing masing proksi manipulasi aktivitas riil untuk menangkap efek keseluruhan dari variabel manipulasi aktivitas riil. Penulis menambahkan kategori dalam proses pengambilan sampel dengan hanya menggunakan perusahaan yang diduga melakukan manipulasi aktivitas riil karena sebuah perusahaan memiliki insentif yang besar untuk melakukan manipulasi tersebut ketika perusahaan dalam kondisi kinerja yang buruk dan hal tersebut dilakukan hanya sekedar untuk memenuhi dan mengalahkan target laba, seperti menghindari melaporkan kerugian. Chi, Lisic, dan Pevzner (2011) membuktikan bahwa penggunaan sampel pada perusahaan yang sekedar memenuhi/mengalahkan *earnings brenchmak (zero earnings, previos year's earnings, and analyst forecast)* dan perusahaan yang mengeluarkan SEO terbukti lebih dapat mewakili pengukuran *real earnings management* daripada ketika semua perusahaan digabungkan (Puspitaningrum 2013).

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit Dan *Corporate Governance* Terhadap Manipulasi Aktivitas Riil”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil?

2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.
2. Untuk mengetahui bukti empiris bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.
3. Untuk mengetahui bukti empiris bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.
4. Untuk mengetahui bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.
5. Untuk mengetahui bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atas dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi, untuk memberikan

kredit maupun keputusan sejenisnya.

2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan serta referensi informasi terkait faktor faktor yang mempengaruhi manipulasi aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian bab-bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan rumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti populasi dan sampel penelitian, sumber metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisa data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis terhadap data yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini. Analisis yang dilakukan dalam bab ini mencakup populasi dan sampel, analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini dimana akan diuraikan kesimpulan yang merupakan penyajian singkat berdasarkan apa yang diperoleh dalam pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian, serta implikasi hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Anthony dan Govindarajan (2006), hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sebuah jasa demi kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan. Di dalam sebuah perusahaan, pemegang saham (pemilik perusahaan) merupakan prinsipal, CEO merupakan agen pemegang saham, sedangkan untuk tingkat yang lebih rendah, CEO merupakan prinsipal, unit manajer merupakan agen CEO (Anthony dan Govindarajan 2006).

Teori keagenan ini menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang profesional yang paham dalam menjalankan bisnis karena tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan ialah agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh orang-orang profesional tersebut (Mathius 2016). Tugas dari pemilik perusahaan (pemegang saham) ialah melakukan pengawasan serta memastikan bahwa para agen tersebut bekerja demi kepentingan perusahaan dengan memberikan kompensasi (insentif) atas jasa yang telah diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Eisenhard dalam Fauziyah (2014) menyatakan bahwa teori keagenan

menggunakan tiga asumsi dasar sifat manusia dimana pada umumnya manusia cenderung mementingkan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dan perkembangan perusahaan yang semakin besar, dapat memunculkan konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola perusahaan) karena masing masing dari kedua belah pihak berusaha untuk mencapai serta mempertahankan tingkat kemakmuran yang diinginkan. Adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang diputuskan manajemen selaku pengelola perusahaan (Pratiwi 2013).

Konflik kepentingan ini merupakan masalah keagenan yang muncul akibat adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Pengelola perusahaan tentu lebih banyak mengetahui informasi perusahaan (informasi internal maupun prospek perusahaan) daripada pemilik perusahaan sehingga manajer seharusnya bertanggungjawab memberikan semua informasi tersebut kepada prinsipal melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Namun, pada kenyataannya manajer terkadang tidak mengungkapkan seluruh informasi akuntansi tersebut dengan mencerminkan keadaan yang sebenarnya karena munculnya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen tersebut (Pratiwi 2013).

2.1.2. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba ialah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam

laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Scott dalam Setiawan dan Lestari (2015) manajemen laba didefinisikan sebagai kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sulistyanto (2008) pola manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen ialah

1. *Income Increasing*

Pola ini merupakan upaya perusahaan untuk mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan yang sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih rendah dari biaya sesungguhnya.

2. *Income Decreasing*

Pola ini merupakan upaya perusahaan untuk mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya dan atau biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi dari biaya sesungguhnya.

3. *Income Smoothing*

Pola ini merupakan upaya perusahaan untuk mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode. Upaya ini dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan biaya periode berjalan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah daripada pendapatan atau biaya sesungguhnya.

Sulistyanto (2008) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba antara lain ialah

1. *Bonus Scheme Hypothesis*

Bonus (kompensasi) yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat meningkatkan laba tersebut demi memaksimalkan bonus yang akan mereka dapatkan. Di dalam skema bonus, bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar dari target laba tertentu.

2. *Contracting Incentive*

Sebagian perjanjian utang biasanya mempunyai syarat-syarat yang harus dipenuhi peminjam selama masa perjanjian. Jika perusahaan mulai mendekati suatu pelanggaran, seperti membiarkan modal kerja atau laporan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut akan berusaha mencegahnya dengan cara memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba. Karena apabila perjanjian tersebut dilanggar, perusahaan akan dikenakan sanksi/penalti.

3. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation Motivation*

Perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya (penghematan pajak)

5. *Insentive CEO (Chief Executive Officer)*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus yang akan mereka dapatkan. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go publik tentu belum memiliki nilai pasar, sehingga menyebabkan manajer perusahaan tersebut termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Menurut Ebaid (2012), manajer juga cenderung melakukan manajemen laba untuk mencapai atau melewati batas pelaporan laba/target laba (*earnings thresholds*). *Earnings threshold* ini menjadi suatu *benchmark* (standar) bagi suatu perusahaan sehingga menimbulkan insentif untuk mencapai atau melampauinya (Setiawan dan Lestari 2015).

Terdapat 3 *thresholds* yang menjadi *earnings benchmark* dan mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba yaitu *zero earnings*, *previous year's earnings*, dan *analyst's earnings forecasts*. *Threshold* yang pertama ialah *zero earnings* yang berusaha dicapai manajer untuk menghindari kerugian dengan melaporkan laba sedikit di atas nol. *Threshold* yang kedua adalah *previous year's*

earnings yang dilakukan dengan melaporkan laba sedikit lebih banyak dari laba tahun lalu untuk menghindari pelaporan laba yang menurun. *Analyst's earnings forecasts* adalah *threshold* yang ketiga yang berusaha dicapai atau dilampaui oleh manajer dengan manajemen laba. *Analyst's earnings forecasts* menjadi target laba yang berusaha dicapai oleh perusahaan sehingga apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba sesuai dengan perkiraan analis, hal ini akan menjadi sinyal yang buruk bagi para investor.

Menurut Bartov, Burgstahler dan Dichev dalam Boedhi dan Ratnaningsih (2015), keuntungan dalam pencapaian *earnings benchmark* ialah dapat memaksimalkan harga saham, meningkatkan kredibilitas manajemen dalam memenuhi harapan *stakeholder* dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata kreditur, pemasok dan pelanggan.

2.1.3. Manipulasi Aktivitas Riil

Menurut Roychowdhury, manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil merupakan suatu tindakan manajemen yang menyimpang dari praktik bisnis normal dengan tujuan utama untuk mencapai target laba yang diharapkan (Pratiwi 2013). Manipulasi aktivitas riil dapat dilakukan selama periode berjalan dengan membuat keputusan yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasi normal perusahaan untuk mengatur laba perusahaan.

Menurut Roychowdhury dalam Pratiwi (2013) manipulasi aktivitas riil dilakukan melalui arus kas operasi, biaya produksi, dan biaya-biaya diskresioner. Arus kas operasi merupakan salah satu bagian dari laporan arus kas perusahaan, dimana arus kas ini berkaitan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar dari

operasi utama perusahaan, seperti penjualan. Metode manipulasi aktivitas riil melalui arus kas operasi yaitu dengan cara manipulasi penjualan. Manipulasi penjualan dilakukan dengan cara memberikan penawaran diskon secara agresif dan atau penawaran syarat kredit yang sangat longgar sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan laba periode sekarang. Konsekuensi langsung dari tindakan manipulasi aktivitas riil ini ialah dapat menyebabkan arus kas operasi pada periode tersebut menurun karena arus kas masuk kecil akibat potongan harga dan penjualan kredit (Pratiwi 2013). Oleh karena itu, aktivitas manipulasi penjualan ini menyebabkan arus kas kegiatan operasi periode sekarang menurun dibandingkan level penjualan normal dan mengakibatkan pertumbuhan abnormal dari piutang.

Biaya produksi ialah akumulasi dari semua biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk/barang. Metode manipulasi aktivitas riil melalui biaya produksi yaitu dengan cara produksi berlebihan (*overproduction*). Ketika manajer perusahaan melakukan produksi yang lebih tinggi dari biasanya, asumsinya, hal tersebut akan menyebabkan biaya tetap (*fixed cost*) per unit produk lebih rendah sehingga dapat menurunkan *cost of goods sold* dan meningkatkan laba operasi.

Biaya diskresioner (*discretionary cost*) ialah biaya yang dapat dinaikkan dan diturunkan sesuai dengan keputusan manajemen, seperti biaya litbang (biaya penelitian dan pengembangan), biaya iklan, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Metode manipulasi aktivitas riil melalui biaya diskresioner yaitu dengan cara melakukan pengurangan biaya diskresioner. Pengurangan biaya diskresioner dapat menyebabkan aliran kas keluar menjadi lebih rendah sehingga

membuat laba perusahaan pada periode tersebut meningkat sementara waktu. Hal tersebut biasanya dilakukan karena pada dasarnya biaya diskresi ini tidak secara langsung berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan/aliran kas masuk perusahaan. Akan tetapi, pengeluaran biaya diskresi secara rutin sebenarnya dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

2.1.4. Kualitas Audit

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius 2016). Poin poin penting dari pengertian diatas ialah bahwa audit yang berkualitas ialah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten (ahli) dan orang yang independen. Auditor yang kompeten ialah auditor yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup dibidangnya, serta memahami dan menggunakan metode penyampaian yang benar, dll. Auditor yang independen ialah auditor yang apabila menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor bergantung pada tingkat kompetensi mereka (Mathius 2016). DeAngelo dalam Mathius (2016) berpendapat bahwa kedua kualitas itu hanya dimiliki oleh kantor akuntan yang berukuran besar. Lee dalam Mathius (2016) juga menyatakan bahwa apabila auditor dengan klien sama sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka ada probabilitas yang besar bahwa penghasilan auditor akan menjadi tergantung pada *fee* audit yang dibayarkan oleh kliennya. Oleh karena itu, auditor kecil ini akan cenderung tidak independen (Mathius 2016).

Menurut Choi dkk (2010) terdapat dua perspektif mengenai hubungan Kantor Akuntan Publik dengan kualitas audit yaitu perspektif ketergantungan ekonomi dan perspektif keseragaman kualitas. Perspektif ketergantungan ekonomi (*economic dependence perspective*) ialah sebuah perspektif yang memandang bahwa sebuah Kantor Akuntan Publik yang berukuran lebih kecil akan lebih memihak pada kepentingan ekonomi kliennya dibanding dengan resiko kegagalan atas audit yang dilakukan. Hal ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang kecil cenderung bergantung pada seorang klien. Hal ini tentu berbeda dengan Kantor Akuntan Publik yang besar yang memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja (Christiani dan Nugrahanti 2014). Selain itu, sebuah Kantor Akuntan Publik yang besar telah memiliki reputasi yang baik sehingga cenderung memilih untuk menjaga reputasi yang telah baik ini dengan tidak mengkompromikan audit yang dilakukan sehingga kualitas audit yang dihasilkannya pun akan lebih baik (Sulthon dan Cahyonowati 2015).

Perspektif keseragaman kualitas (*uniform quality perspective*) ialah sebuah perspektif yang mengatakan bahwa Kantor Akuntan Publik yang besar seperti Big 4 bertanggungjawab untuk memberikan jasa audit dengan kualitas yang sama diantara kantor afiliasi dengan ukuran yang berbeda di setiap wilayah dan negara. Keseragaman kualitas audit ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung menaruh perhatian yang lebih terhadap pelatihan staff dan melakukan evaluasi secara rutin, serta menggunakan standarisasi dalam teknik dan prosedur audit yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan suatu kualitas audit

yang sama antara kantor pusat dan kantor afiliasi (Sulthon dan Cahyonowati 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebenarnya dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik tingkat pusat bukan karena ukuran kantor Akuntan Publik tingkat Afiliasi yang berarti ukuran kantor audit tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Sulthon dan Cahyonowati 2015).

2.1.5. *Corporate Governance*

FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) mendefinisikan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan. Penerapan *corporate governance* (CG), diharapkan mampu mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi dengan memberikan transparansi pengelolaan perusahaan yang baik dan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan investor. Sehingga para pemegang saham maupun investor yakin bahwa *return* yang diterima adalah benar sesuai dengan yang diinvestasikannya (Pratiwi 2013).

Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan telah menerapkan prinsip-prinsip pokok CG pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Prinsip-prinsip pokok tersebut ialah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Menurut Man dan Wong (2013) mekanisme *corporate governance* terbagi menjadi 2 yaitu mekanisme eksternal dan mekanisme internal.

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar perusahaan yang bertujuan untuk mengatur perusahaan-perusahaan dalam mendukung kepentingan *stakeholders* dan termasuk undang undang perlindungan hukum dan aturan pengambilalihan. Sedangkan mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam perusahaan yang meliputi kepemilikan saham insider, struktur dewan komisaris dan karakteristik, proporsi dewan direksi independen, latar belakang direktur, komite audit, komite remunerasi, dan struktur kepemilikan perusahaan, kepemilikan istitusional, kepemilikan manajerial, komite audit independen, dan dewan komisaris independen (Fauziyah 2014).

2.1.6. Komite Audit

Perkembangan penting CG (*Corporate Governance*) dalam beberapa dekade terakhir, ditandai dengan keberadaan seperangkat komite dewan komisaris pada setiap perusahaan, salah satunya seperti komite audit, dimana tugas dan fungsi utamanya ialah membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggungjawab dewan komisaris (Lukviarman 2016).

Pada saat ini pedoman CG mensyaratkan setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus memiliki komite audit. Menurut KNKG (2006), tugas komite audit ialah memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Pratiwi 2013). Sehingga, dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan secara efektif akan meningkatkan

kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris untuk memperoleh kepercayaan dari pemegang saham.

2.1.7. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris merupakan sebuah organ perusahaan yang berdasarkan undang-undang memiliki tugas utama untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan perusahaan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perusahaan maupun usaha perusahaan, serta memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan perusahaan. Tugas dan wewenang pengawasan yang dipercayakan kepada dewan komisaris demi kepentingan perusahaan bukan kepentingan satu atau beberapa pemegang saham (Lukviarman 2016).

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi perusahaan. Penunjukan komisaris independen melalui mekanisme RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) akan memperkuat berjalannya mekanisme *checks and balances* (pengawasan dan keseimbangan) yang sangat diperlukan dalam *corporate governance* (Lukviarman 2016)

Keberadaan dewan komisaris independen juga telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui BEJ nomor I-A sejak tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini

mempersyaratkan jumlah minimal komisaris independent adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

2.1.8. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atau jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan, baik direksi dan/ dewan komisaris. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajerial perusahaan ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dan metode akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan (Lukviarman 2016). Jensen dan Meckling dalam Fauziah (2014), menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Karena dirinya sendiri juga merupakan pemilik perusahaan (pemegang saham).

2.1.9. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atau jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal tersebut dapat terjadi karena investor institusional memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan

investor individual, diantaranya ialah

1. Investor institusional memiliki sumber daya yang lebih daripada investor individual untuk mendapatkan informasi.
2. Investor institusional memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi.
3. Investor institusional secara umum memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen.
4. Investor institusional memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.
5. Investor institusional lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi secara cepat yang tercermin di tingkat harga.

Jensen dan Meckling dalam Priambodo (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Cornett dkk dalam Fauziyah (2014) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer. Oleh karena itu, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan manajemen laba riil adalah sebagai berikut

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2016) yang berjudul “Pengaruh kualitas auditor terhadap manipulasi aktivitas riil” bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba riil atau manipulasi aktivitas riil. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas auditor dengan menggunakan proksi ukuran KAP. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2011. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terbukti bahwa kualitas auditor yang diproksikan dengan KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu mencegah dan mendeteksi manipulasi aktivitas riil melalui produksi yang berlebihan dan pengurangan beban diskresi agar dapat meningkatkan pendapatan sementara. Akan tetapi hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa auditor tidak mampu mencegah dan mendeteksi manipulasi aktivitas riil yang dilakukan melalui manipulasi penjualan, karena auditor tidak dapat menjalankan perannya sebagai pemonitor untuk mengurangi manipulasi aktivitas riil (Sanjaya 2016). Selain itu, manipulasi aktivitas riil juga lebih sulit terdeteksi oleh auditor eksternal, regulator, dan *stakeholder* dibandingkan dengan manajemen laba akrual (Inaam, Khmoussi, dan Fatma 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, Pambudi, dan Miftah (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik *Real Earning Management*” bertujuan untuk menguji pengaruh komposisi dewan komisaris, karakteristik komite audit, dan struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang dideteksi melalui praktik *Real Earning Management*.

Variabel independen dalam penelitian ini ialah komposisi dewan komisaris, karakteristik komite audit, dan struktur kepemilikan manajerial sedangkan variabel dependennya ialah manajemen laba riil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2011-2013 sebanyak 39 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui praktik *Real Earning Management*. Karakteristik komite audit, dan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba melalui praktik *Real Earning Management*. Secara simultan keseluruhan proksi variabel mekanisme *corporate governance* pada penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba melalui praktik *Real Earning Management*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia diduga melakukan manajemen laba melalui *Real Earning Management*, tetapi mekanisme *corporate governance* yang diwajibkan oleh pihak regulator (BAPEPAM) terbukti dapat mencegahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Lestari (2015) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Real Earnings Management* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap manipulasi *real earnings management* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel kualitas audit diproksikan menggunakan ukuran KAP, sedangkan variabel *real earnings management* diproksikan menggunakan model pendekatan Roychowdhury (2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia selama tahun 2009-2012. Hasil dari penelitian ini yaitu membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Boedhi dan Ratnaningsih (2015) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil” bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Variabel kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran KAP, sedangkan variabel manajemen laba melalui aktivitas riil diproksikan menggunakan model pendekatan Roychowdhury (2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011. Hasil dari penelitian ini yaitu kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, yang artinya semakin baik kualitas auditor justru akan mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015) yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Riil” bertujuan untuk menunjukkan pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba riil. Variabel independen dalam penelitian ini ialah presentase kepemilikan institusional, presentase kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan keberadaan komite audit. Variabel manajemen laba riil dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran Roychowdhury (2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh

perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil. Sedangkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Karakteristik Komite Audit dengan Real Earnings Management” bertujuan untuk menunjukkan pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba riil. Variabel independen dalam penelitian ini ialah proporsi anggota komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan, independensi komite audit, dan ukuran komite audit. Variabel manajemen laba riil dalam penelitian ini mengacu pada pengukuran Roychowdhury (2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi anggota komite audit yang ahli akuntansi atau keuangan tidak berpengaruh signifikan, independensi komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2014) berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil” bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen serta *leverage* secara parsial dan secara simultan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Variabel

independen dalam penelitian ini ialah *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage*. Variabel dependen ialah manajemen laba riil dengan menggunakan pendekatan Roychowdhury (2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, dewan komisaris independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, dan *leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Sedangkan secara simultan, GCG dengan proksi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo (2014) berjudul “Pengaruh kualitas audit dan struktur kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil” bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP dan auditor spesialis industri sebagai proksi dari kualitas audit serta struktur kepemilikan manajemen dan struktur kepemilikan institusional sebagai proksi dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2012. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh

positif terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Auditor spesialis industri, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rukmi (2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil” bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh dari kesulitan keuangan, status kompetitif perusahaan dalam industri, kualitas audit, fleksibilitas akuntansi, dan kepemilikan institusional terhadap manipulasi aktivitas riil. Variabel independen dalam penelitian ini ialah kesulitan keuangan, status kompetitif perusahaan dalam industri, kualitas audit, fleksibilitas akuntansi, dan kepemilikan institusional. Sedangkan manipulasi aktivitas riil sebagai variabel dependennya menggunakan model pendekatan Roychowdhury (2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama tahun 2010-2012. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kesulitan keuangan, aset operasional bersih (NOA) dan siklus operasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil, status kompetitif perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2013) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Audit dan Perusahaan *Suspect* terhadap *Real Earnings Management*” bertujuan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh kualitas audit dan

perusahaan *suspect* terhadap *Real Earnings Management*. Variabel kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP, variabel perusahaan *suspect* diproksikan berdasarkan kriteria cohen (2008), sedangkan variabel REM diproksikan menggunakan model pendekatan Roychowdhury (2006) dan Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan pernah masuk dalam kategori *suspect* selama periode tahun 2008-2011. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *real earnings management* atau manajemen laba riil, yang artinya bahwa tingginya REM berhubungan dengan tingginya tingkat kualitas audit, disebabkan karena perusahaan diaudit oleh auditor yang berkualitas dan melakukan teknik manajemen laba yang kurang menarik oleh auditor yaitu *real earnings management*. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan secara empiris bahwa perusahaan *suspect* berpengaruh positif terhadap *real earning management*. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan *suspect* menghindari kerugian dengan cara melakukan *real earnings management*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiswiyanti, Fitriyani, dan Wiralestari (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba” bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Variabel independen yang digunakan ialah komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah manajemen laba dengan menggunakan proksi

manajemen laba riil. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2007. Penelitian ini berhasil membuktikan secara empiris bahwa komisaris indepenen dan keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Penelitian yang dilakukan oleh Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012) yang berjudul “Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context” bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan undang-undang keamanan keuangan (n ° 2005-96) dan kualitas audit (auditor Big 4, auditor spesialis industri dan masa kerja audit) untuk membatasi tingkat pengelolaan laba berdasarkan riil dan akrual dalam konteks Tunisia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tunisia selama periode 2000-2010. Hasil penelitian ini membuktikan auditor spesialis industri dan auditor Big 4 menurunkan tingkat manajemen laba akrual, auditor Big 4 meningkatkan tingkat pengelolaan laba riil (REM), masa kerja auditor yang lebih lama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil, dan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan undang-undang sekuritas keuangan tahun 2005 tidak efektif untuk mengurangi pengelolaan laba dalam konteks Tunisia.

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh kualitas audit terhadap manipulasi aktivitas riil

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang

terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius 2016). Probabilitas (kemungkinan) itu akan tinggi ketika audit dilaksanakan oleh orang yang berkompeten dan independen sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi mampu menekan kecenderungan praktik manajemen laba tingkat akrual, seperti manipulasi laporan keuangan. Akan tetapi, sebagai akibat dari terbatasnya gerak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba tingkat akrual, manajemen akan beralih menggunakan metode manipulasi aktivitas riil ketika manajemen memiliki dorongan yang sangat kuat untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut dapat mengakibatkan manajemen laba melalui aktivitas riil menjadi tinggi seiring dengan kualitas audit yang tinggi pula.

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.

2.3.2. Pengaruh ukuran komite audit terhadap manipulasi aktivitas riil

Komite audit ialah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dimana tugasnya ialah membantu dewan komisaris dalam meningkatkan mekanisme pengawasan dan keselarasan di dalam suatu perusahaan. Komite audit juga dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Dengan adanya komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* ini mampu menjamin terlaksananya praktik perusahaan yang lebih adil dan transparan.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No.: Kep-29/PM/2004 pada tanggal 24 September 2004, perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk memiliki komite audit dengan jumlah

minimal 3 orang. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak satu orang dan harus merupakan komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite audit, kemudian, anggota lainnya harus berasal dari pihak eksternal yang independen.

Pierce dan Zahra dalam Pratiwi (2013) menyatakan bahwa terciptanya fungsi pengawasan komite audit yang efektif berhubungan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki oleh komite tersebut. Semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan akan memiliki sumber daya yang cukup untuk memonitor perusahaan tersebut. Dengan demikian, ukuran komite audit diharapkan dapat meningkatkan mekanisme *check and balance* (pengawasan dan keselarasan) dalam sebuah perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktik manipulasi aktivitas riil.

H2 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

2.3.3. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manipulasi aktivitas riil

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi perusahaan. Penunjukan dewan komisaris independen ialah untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengelolaan perusahaan, jalannya pengurusan, serta memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan perusahaan.

Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen ini akan

menjadikan manajer (agen) lebih berhati-hati dan lebih transparan dalam mengelola perusahaan sehingga mampu menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen yang muncul akibat dari hubungan keagenan (Pratiwi 2013). Dengan demikian keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Semakin meningkatnya independensi dewan komisaris maka semakin besar dapat mempengaruhi pengambilan keputusan guna menyelaraskan berbagai benturan kepentingan sehingga praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil semakin dapat diminimalisir

H3 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

2.3.4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manipulasi aktivitas riil.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan atau jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, baik direksi dan/ dewan komisaris. Kepemilikan manajerial ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dan metode akuntansi yang akan diterapkan dalam perusahaan (Lukviarman 2016). Jensen dan Meckling dalam Fauziyah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen cenderung akan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Karena dirinya sendiri juga merupakan pemilik

perusahaan (pemegang saham). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki suatu perusahaan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya praktik manipulasi aktivitas riil.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

2.3.5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manipulasi aktivitas riil.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atau jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional suatu perusahaan dapat menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer karena investor institusional ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan investor individual. Pemegang saham institusional memiliki sumber daya yang lebih untuk mendapatkan informasi, memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen, memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan, serta memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan.

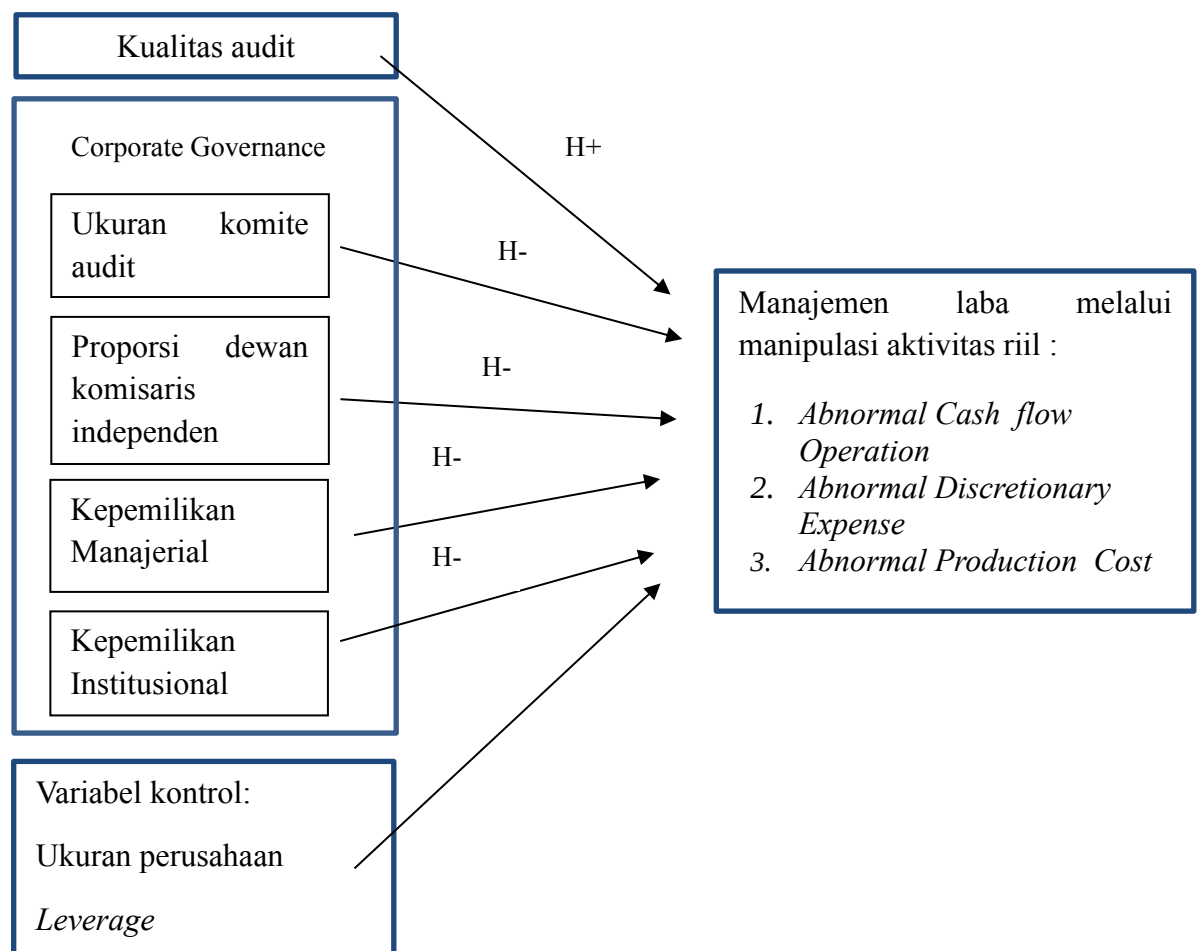
Jensen dan Meckling dalam Priambodo (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Cornett dkk dalam Fauziyah (2014) menyatakan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku *opportunistic* manajemen, seperti manipulasi aktivitas riil. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat

kepemilikan institusional yang dimiliki suatu perusahaan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya praktik manipulasi aktivitas riil.

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

2.4. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi ialah kumpulan dari individual dengan kualitas serta ciri ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Penentuan rancangan sampel yang digunakan didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Salah satu kriteria utama pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang pernah masuk dalam kategori perusahaan *suspect* selama periode pengamatan.

Perusahaan *suspect* merupakan perusahaan yang diduga melakukan manajemen laba riil, karena dorongan motivasi yang kuat untuk melakukan praktik tersebut, salah satunya ialah ingin menghindari melaporkan kerugian atau sekedar memenuhi/mengalahkan target laba dan laba sebelumnya. Chi, Lisic, dan Pevzner (2011) membuktikan bahwa penggunaan sample pada perusahaan yang sekedar memenuhi/mengalahkan target laba (*zero earnings, previos year's earnings, and analyst forecast*) dan perusahaan mengeluarkan SEO terbukti lebih dapat mewakili pengukuran *real earnings management* daripada ketika semua perusahaan digabungkan (Puspitaningrum 2013). Kriteria perusahaan *suspect* berdasarkan Cohen (2008) adalah sebagai berikut

1. Perusahaan dengan ROA (laba bersih dibagi total asset) sebesar 0-0,005

2. Perusahaan dengan perubahan ROA (laba bersih tahun t dikurang laba bersih tahun $t-1$ dibagi total asset) sebesar 0-0,005

Pemilihan sampel menggunakan perusahaan manufaktur karena variabel yang dibutuhkan untuk menghitung proksi *real earnings management* secara lengkap terdapat pada perusahaan non keuangan dan jasa. Sehingga, kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap selama periode pengamatan 2012-2016.
2. Perusahaan pernah masuk dalam kategori perusahaan *suspect* selama periode pengamatan 2012-2016.
3. Laporan keuangan secara lengkap menyajikan semua data yang dibutuhkan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang dipublikasikan, yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan auditan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah manipulasi aktivitas riil (Y). Manipulasi aktivitas riil diukur dengan menggunakan model pendekatan Roychowdhury (2006) yaitu *Abnormal Cash Flow Operation*

(CFO), *Abnormal production costs*, dan *Abnormal discretionary expense* yang kemudian hasil dari masing masing proksi dijumlahkan untuk mencangkup efek keseluruhan proksi manipulasi aktivitas riil (Inaam, Khmoussi, dan Fatma 2012).

Perhitungan *Abnormal Cash Flow Operation*

Residual dari hasil estimasi dibawah ini merupakan *abnormal cash flow operation* perusahaan i pada tahun t

$$\frac{CFO_{i,t}}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_{1,t} \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{2,t} \left(\frac{S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{3,t} \left(\frac{\Delta S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + e_{i,t}$$

Dengan

$CFO_{i,t}$: Aliran kas operasi pada perusahaan i tahun t

$A_{i,t-1}$: Total aktiva pada perusahaan i tahun t-1

$S_{i,t}$: Penjualan pada perusahaan i tahun t

$\Delta S_{i,t}$: Penjualan pada perusahaan i tahun t dikurangi penjualan pada perusahaan i tahun t-1

Perhitungan *Abnormal Production Costs*

Residual dari hasil estimasi dibawah ini merupakan *abnormal production costs* perusahaan i pada tahun t

$$\frac{PROD_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \alpha_0 + \alpha_{1,t} \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{2,t} \left(\frac{S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{3,t} \left(\frac{\Delta S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{4,t} \left(\frac{\Delta S_{i,t-1}}{A_{i,t-1}} \right) + e_{i,t}$$

Dengan

$PROD_{i,t}$: Biaya produksi pada perusahaan i tahun t

$$(PROD_{i,t} = COGS_t + \Delta INV_t)$$

$A_{i,t-1}$: Total aktiva pada perusahaan i tahun t-1

$S_{i,t}$: Penjualan pada perusahaan i tahun t

$\Delta S_{i,t}$: Penjualan pada perusahaan i tahun t dikurangi penjualan pada perusahaan i tahun t-1

$\Delta S_{i,t-1}$: Penjualan pada perusahaan i tahun t-1 dikurangi penjualan pada perusahaan i tahun t-2

Perhitungan *Abnormal Discretionary Expense*

Residual dari hasil estimasi dibawah ini merupakan *abnormal discretionary expense* perusahaan i pada tahun t

$$\frac{Discexp_{i,t}}{A_{t-1}} = \alpha_0 + \alpha_{1,t} \left(\frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \alpha_{2,t} \left(\frac{S_{i,t}}{A_{i,t-1}} \right) + e_{i,t}$$

Dengan

$DISEXP_{i,t}$: Beban diskresioner (beban penelitian dan pengembangan, beban iklan, beban penjualan, beban administrasi dan umum) pada perusahaan i tahun t

$A_{i,t-1}$: Total aktiva pada perusahaan i tahun t-1

$S_{i,t}$: Penjualan pada perusahaan i tahun t

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan serta mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit dan *corporate governance* yang diukur menggunakan proksi ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.3.2.1. Kualitas Audit

Kualitas audit (*Audit Quality*) merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius 2016). DeAngelo menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi salah satu faktor penentu kualitas audit (Mathius 2016). Dalam penelitian ini ukuran KAP dibedakan menjadi dua, yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *big four* (KAP *big four*) dan Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan *big four* (KAP *non big four*). Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan variable *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi angka 1, kemudian perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* akan diberi angka 0. Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *the big four* berdasarkan website APB Indonesia (<http://www.apb-group.com/the-big-four/>) dan daftar KAP Indonesia adalah sebagai berikut

1. KAP Tanudiredja Wibisana & Rekan berafiliasi dengan PWC
2. KAP Purwantono, Suherman & Surja berafiliasi dengan Ernst & Young
3. KAP Osman Bing Satrio & rekan berafiliasi dengan Deloitte
4. KAP Siddharta & Widjaja berafiliasi dengan KPMG

3.3.2.2. Ukuran Komite Audit

Komite audit ialah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dimana tugas dan fungsi utamanya ialah untuk membantu tugas, fungsi, dan tanggungjawab dewan komisaris itu sendiri. Dalam penelitian ini, ukuran komite

audit dihitung dengan menjumlahkan total komite audit yang ada dalam suatu perusahaan.

$$Ukuran\ Komite\ Audit = Total\ Komite\ Audit\ perusahaan_{i,t}$$

3.3.2.3. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Fauziyah 2014). Dalam penelitian ini, proporsi dewan komisaris independen diukur berdasarkan prosentase dewan komisaris independen dari total semua dewan komisaris yang ada di perusahaan.

$$PROPORSI\ DKI = \frac{DEWAN\ KOMISARIS\ INDEPENDEN}{TOTAL\ DEWAN\ KOMISARIS} \times 100\%$$

3.3.2.4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, baik direksi dan/ dewan komisaris. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

$$KM = \frac{SAHAM\ YANG\ DIMILIKI\ MANAJEMEN}{TOTAL\ SAHAM\ PERUSAHAAN\ YANG\ BEREDAR} \times 100\%$$

3.3.2.5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham institusi. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan perbandingan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh saham perusahaan yang beredar.

$$KI = \frac{SAHAM\ YANG\ DIMILIKI\ INSTITUSI}{TOTAL\ SAHAM\ PERUSAHAAN\ YANG\ BEREDAR} \times 100\%$$

3.3.3. Variabel Kontrol

Berdasarkan penelitian Sanjaya (2016), dalam penelitian ini tetap memasukan dua variabel kontrol yaitu *leverage* dan *size*. *Leverage* diukur menggunakan proksi *debt to equity ratio*. Sedangkan *size* perusahaan diukur menggunakan fungsi logaritma.

$$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ MODAL} \times 100\%$$

$$SIZE = \text{Log (total asset)}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda. Dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) sebagai alat untuk menguji data. Runtutan teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2007: 29) dalam Fauziyah (2014), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau menggambarkan atas objek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali 2005).

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik (Pratiwi 2013). Berikut adalah empat uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005). Uji normalitas ini perlu dilakukan, karena model regresi yang baik seharusnya data berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2005) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan taraf signifikansi 5%. Artinya jika signifikansi (*sig*) atau *p-value* $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

3.4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Jika terjadi multikolinearitas, maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil. Uji multikolinearitas ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya (Ghozali 2005). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* atau nilai VIF (*variance inflation factor*). Indikasi adanya multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 (Ghozali 2005).

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED (Ghozali 2005). Dasar pengambilan keputusannya ialah

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis menggunakan grafik plot ini memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting sehingga semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Selain menggunakan grafik plotting, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, yaitu nilai signifikansi $< 5\%$, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dan jika nilai signifikansi $> 5\%$ dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual (kesalahan pengganggu) pada periode $t-1$ atau tidak. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi ini perlu dilakukan karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 3.1
Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali (2005)

3.4.3. Pengujian Hipotesis

3.4.3.1. Analisis Regresi

Pada dasarnya, analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas). Tujuannya ialah untuk mengestimasi dan memprediksi rata –rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali 2005).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Model persamaan analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 * KualAud + \beta_2 * KomAud + \beta_3 * PropDKI + \beta_4 * KepManaj \\ + \beta_5 * KepInst + \beta_6 * Leverage + \beta_7 * Size + \varepsilon$$

Dengan,

Y	: Manipulasi Aktivitas Riil (MAR)
a	: Konstanta
β_1	: Koefisien regresi kualitas audit
$KuaAud$	: Kualitas audit
β_2	: Koefisien regresi ukuran komite audit
$KomAud$	: Ukuran komite audit
β_3	: Koefisien regresi proporsi dewan komisaris independen
$PropDKI$	: proporsi dewan komisaris independen
β_4	: Koefisien regresi kepemilikan manajerial
$KepManaj$	: Kepemilikan manajerial
β_5	: Koefisien regresi kepemilikan institusional
$KepInst$	: Kepemilikan institusional
β_6	: Koefisien regresi <i>Leverage</i>
$Leverage$	: <i>Leverage</i>
β_7	: Koefisien regresi ukuran perusahaan
$Size$	: Ukuran perusahaan
ε	: <i>Error</i>

Dimana β_1 sampai dengan β_7 adalah koefisien prediktor yang diketahui dari nilai *unstandardized coefficient* β . Apabila koefisien β bernilai positif (+) maka terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-) maka terjadi pengaruh tidak searah, dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan

variabel dependen.

3.4.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji statistik F ialah bila nilai F lebih besar daripada 4 dan nilai signifikansinya $< 5\%$, maka hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2005).

3.4.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2005). Pengambilan keputusan dalam uji statistik t ialah dengan membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t pada tabel maka kita menerima hipotesis alternatif bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji statistik t dilakukan dengan menggunakan SPSS, sehingga pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikansi nilai t pada tabel output. Nilai signifikansi yang $\leq 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

3.4.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali 2005). Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi akan dilihat berdasarkan nilai *adjusted R²*, jika *adjusted R²* mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut

Tabel 4.1
Tabel Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi selama 5 tahun
Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2012-2016	148	740
Perusahaan tidak menerbitkan Laporan Keuangan selama periode 2012-2016	-34	-170
Perusahaan tidak pernah masuk dalam kategori perusahaan <i>suspect</i> (memiliki ROA antara 0-0,005)	-94	-470
Laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan semua data yang dibutuhkan	0	0
Data Outlier	0	-12
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	20	88

Sumber : Data yang diolah, 2018

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016 ialah sebanyak 148 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya selama periode pengamatan ialah sebanyak 34 perusahaan. Perusahaan yang tidak pernah masuk dalam kategori perusahaan

suspect (ROA antara 0-0,005), sebanyak 94 perusahaan. Berdasarkan tabel 4.1 diatas, sebanyak 20 perusahaan memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, sehingga jumlah observasi selama 5 tahun berturut turut ialah sebanyak 100 perusahaan. Dari 100 perusahaan sampel, terdapat 12 perusahaan yang memiliki data outlier sehingga harus dikeluarkan dari sampel, dan jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 88 perusahaan.

4.1.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji statistik deskriptif terhadap ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, *size*, dan manipulasi aktivitas riil dalam penelitian ialah sebagai berikut

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kom_Aud	88	2,000	5,000	3,034	0,282
Prop_DKI	88	0,000	0,667	0,403	0,150
Kep_Manaj	88	0,000	0,101	0,013	0,028
Kep_Inst	88	0,330	0,990	0,708	0,178
Leverage	88	0,189	10,480	1,714	1,740
Size	88	10,978	13,296	12,110	0,546
MAR	88	-0,295	0,288	-0,003	0,112
Valid N (listwise)	88				

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.2, hasil deskriptif variabel ukuran komite audit (Kom_Aud) menunjukkan bahwa dari 88 perusahaan, ukuran komite audit paling sedikit ialah berjumlah 2 orang, sedangkan ukuran komite audit paling tinggi ialah

berjumlah 5 orang. Rata rata ukuran komite audit ialah sebesar 3,034. Standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata ratanya yaitu sebesar 0,282 menunjukkan bahwa tingkat sebaran ukuran komite audit memiliki variasi yang cukup rendah.

Hasil deskriptif variabel proporsi dewan komisaris independen (Prop_DKI) menunjukkan bahwa dari 88 perusahaan, proporsi dewan komisaris independen paling kecil ialah sebesar 0,000 (0%), sedangkan proporsi dewan komisaris independen paling tinggi ialah sebesar 0,667 (66,7%). Rata rata proporsi dewan komisaris independen ialah sebesar 0,403 (40,3%). Standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata ratanya yaitu sebesar 0,150 menunjukkan bahwa tingkat sebaran proporsi dewan komisaris independen memiliki variasi yang cukup rendah.

Hasil deskriptif variabel kepemilikan manajerial (Kep_Manaj) menunjukkan bahwa dari 88 perusahaan, kepemilikan manajerial paling kecil ialah sebesar 0,000 (0%), sedangkan kepemilikan manajerial paling tinggi ialah sebesar 0,101 (10,1%). Rata rata kepemilikan manajerial ialah sebesar 0,013 (1,3%). Standar deviasi lebih tinggi daripada nilai rata ratanya yaitu sebesar 0,028 menunjukkan bahwa tingkat sebaran kepemilikan manajerial memiliki variasi yang cukup tinggi.

Hasil deskriptif variabel kepemilikan Institusional (Kep_Inst) menunjukkan bahwa dari 88 perusahaan, kepemilikan Institusional paling kecil ialah sebesar 0,330 (33%), sedangkan kepemilikan institusional paling tinggi ialah sebesar 0,990 (99%). Rata rata kepemilikan institusional ialah sebesar 0,708. Standar deviasi lebih rendah daripada nilai rata ratanya yaitu sebesar 0,178 menunjukkan bahwa tingkat sebaran kepemilikan institusional memiliki variasi yang cukup rendah.

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif
Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	74	84,1	84,1	84,1
	KAP Big Four	14	15,9	15,9	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

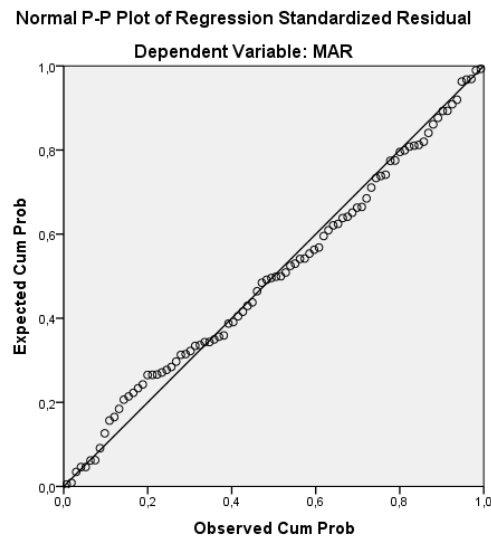
Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 88 perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebanyak 14 perusahaan diaudit oleh KAP afiliasi *Big Four* yaitu KAP Tanudireja, wibisana, Rintis & Rekan (afiliasi PWC), KAP Satrio Bing Eny & Rekan (afiliasi Deloitte Touche Tohmatsu Limited), Purwantono, Sungkoro & Surja (afiliasi EY), dan sebanyak 74 perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.

4.1.3. Pengujian Asusmsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas menggunakan grafik probability plot dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikan residual lebih dari 0,05, maka hal tersebut mengidentifikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.



Gambar 4.1 Grafik Normal P-P Plot
Sumber : Data yang diolah, 2018

Grafik Probabilitas pada gambar 4.1 diatas menunjukkan data terdistribusi normal karena data residunya terlihat mendekati garis normalnya.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,096
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,045
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) pada tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,200, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

4.1.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variances Inflation Factor* (VIF), apabila nilai $VIF < 10$ dan Nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala Multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas ialah sebagai berikut

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

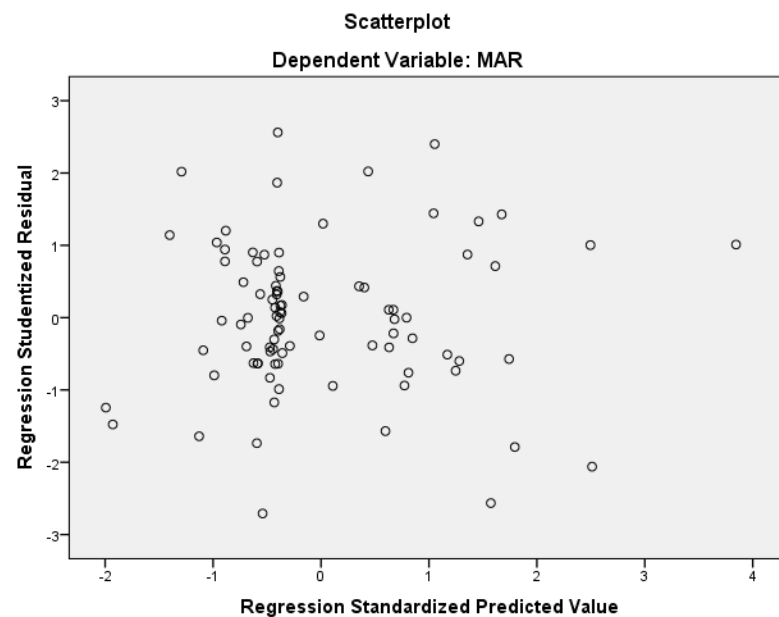
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kual_Audit	0,422	2,368
	Kom_Audit	0,954	1,048
	Prop_DKI	0,885	1,129
	Kep_Manaj	0,749	1,336
	Kep_Inst	0,779	1,284
	Leverage	0,883	1,133
	Size	0,458	2,185

a. Dependent Variable: MAR
Sumber : Data yang diolah. 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa masing – masing variabel independen mempunyai nilai VIP kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual yang satu dengan yang lain. Model regresi yang baik dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian ialah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot dan uji statistik dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel independen memiliki tingkat signifikansi < 0.05 ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, namun apabila variabel indepeden memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut



Gambar 4.2 Scatterplot
Sumber : Data yang diolah

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,197	0,218		
	Kual_Audit	-0,004	0,027	-0,027	0,869
	Kom_Audit	-0,001	0,023	-0,006	0,957
	Prop_DKI	-0,006	0,045	-0,016	0,887
	Kep_Manaj	0,494	0,263	0,226	0,064
	Kep_Inst	0,080	0,040	0,231	0,053
	Leverage	0,007	0,004	0,191	0,086
	Size	0,017	0,017	0,150	0,331

b. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data yang diolah, 2018

Terlihat dari grafik Scatterplot bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji Glejser pada tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.3.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu korelasi antar residual satu observasi dengan observasi lain (Ghozali 2005). Uji Autokorelasi yang sering digunakan ialah uji statistik Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji statistik Durbin-Watson dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,513 ^a	0,263	0,199	0,0998983311	1,962

a. Predictors: (Constant), Size, Prop_DKI, Kep_Inst, Kom_Audit, Leverage, Kep_Manaj, Kual_Audit

b. Dependent Variable: MAR

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, dengan menggunakan *level of significant* 0,05 ($\alpha = 0,05$), jumlah variabel independen ($k=8$) dan banyak data ($N=88$) diketahui bahwa nilai dL adalah 1,4613 dan nilai dU sebesar 1,8553. Syarat suatu model tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif ialah nilai DW harus berada diantara nilai dU dan 4-dU. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari hasil perhitungan, nilai Durbin-Watson sebesar 1,962. Nilai DW tersebut berada diantara nilai dU yaitu sebesar 1,8553 dan nilai 4-dU yaitu sebesar 2,1447, yang artinya dalam penelitian ini berarti tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS 24. Hasil pengujian regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel 4.8 dibawah ini

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,200		-0,544	0,588
	Kual_Aud	0,109	0,358	2,418	0,018
	Kom_Aud	0,070	0,176	1,787	0,078
	Prop_DKI	0,080	0,107	1,054	0,295
	Kep_Manaj	1,594	0,399	3,595	0,001
	Kep_Inst	0,019	0,030	0,280	0,780
	Leverage	-0,010	-0,159	-1,566	0,121
	Size	-0,007	-0,032	-0,228	0,820

a. Dependent Variable: MAR

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 MAR = & -0,200 + 0,109KUAL_{AUD} + 0,070KOM_{AUD} + 0,080PROP_{DKI} \\
 & + 1,594KEP_{MANAJ} + 0,019KEP_{INST} - 0,010LEVERAGE \\
 & - 0,007SIZE + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar -0,200. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai manipulasi aktivitas riil akan sebesar -0,200.
2. Nilai koefisien regresi kualitas audit (Kual_Aud) sebesar 0,109. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika kualitas audit meningkat sebesar satu satuan maka manipulasi aktivitas riil akan meningkat sebesar 0,109 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit (Kom_Aud) adalah 0,070. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika Kom_Audit meningkat sebesar satu satuan maka manipulasi aktivitas riil akan meningkat sebesar 0,070 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen (Prop_DKI) adalah 0,080. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika Prop_DKI meningkat sebesar satu satuan maka manipulasi aktivitas riil akan meningkat sebesar 0,080 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (Kep_Manaj) adalah 1,594. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika Kep_Manaj meningkat sebesar satu satuan maka manipulasi aktivitas riil akan meningkat sebesar 1,594 satuan dengan anggapan variable lain tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial (Kep_Manaj) adalah 0,019. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika Kep_Inst meningkat sebesar satu satuan maka manipulasi aktivitas riil akan meningkat sebesar 0,019 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

4.1.4.2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2005). Hasil uji statistik F yang telah dilakukan sebagai berikut

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,285	7	0,041	4,083	0,001 ^b
	Residual	0,798	80	0,010		
	Total	1,084	87			

a. Dependent Variable: MAR

b. Predictors: (Constant), Size, Prop_DKI, Kep_Inst, Kom_Aud, Leverage, Kep_Manaj, Kual_Aud

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9, nilai $F > 4$ yaitu sebesar 4,083 dan signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.1.4.3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2005). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Hasil uji statistik F yang telah dilakukan sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,200		-0,544	0,588
	Kual_Aud	0,109	0,358	2,418	0,018
	Kom_Aud	0,070	0,176	1,787	0,078
	Prop_DKI	0,080	0,107	1,054	0,295
	Kep_Manaj	1,594	0,399	3,595	0,001
	Kep_Inst	0,019	0,030	0,280	0,780
	Leverage	-0,010	-0,159	-1,566	0,121
	Size	-0,007	-0,032	-0,228	0,820

a. Dependent Variable: MAR

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10, maka untuk masing masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Kualitas Audit

H1 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai β kualitas audit sebesar 0,109 dan nilai signifikansi kualitas audit 0,018. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil. Sedangkan nilai β positif menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki arah yang sama dengan manipulasi aktivitas riil. Sehingga, dari hasil analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang mengatakan kualitas kualitas audit berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil **“diterima”**.

b. Ukuran Komite Audit

H2 : Ukuran Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas

riil.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai β ukuran komite audit sebesar 0,070 dan nilai signifikansi ukuran komite audit 0,078. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil “**ditolak**”.

c. Proporsi Dewan Komisaris Independen

H3 : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai β proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,080 dan nilai signifikansi proporsi dewan komisaris independen 0,295. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil “**ditolak**”.

d. Kepemilikan Manajerial

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai β kepemilikan manajerial sebesar 1,594 dan nilai signifikansi kepemilikan manajerial 0,001. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa

variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil. Sedangkan nilai β positif menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki arah yang sama dengan manipulasi aktivitas riil. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil “**ditolak**”.

e. Kepemilikan Institusional

H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai β kepemilikan institusional sebesar 0,019 dan nilai signifikansi kepemilikan institusional 0,780. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansinya yaitu 5% (0,05), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manipulasi aktivitas riil “**ditolak**”.

4.1.4.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali 2005). Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi akan dilihat berdasarkan nilai *adjusted R²*, jika *adjusted R²*

mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat memberikan bukti terhadap prediksi pengaruh pada variabel dependen.

Tabel 4.11
Hasil Adjusted R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,513 ^a	0,263	0,199	0,0998983311

a. Predictors: (Constant), Size, Prop_DKI, Kep_Inst, Kom_Aud, Leverage, Kep_Manaj, Kual_Aud

b. Dependent Variable: MAR

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil Uji Adjusted R² dalam penelitian ini, nilai Adjusted R² sebesar 0,199. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini hanya sebesar 19,9% manipulasi aktivitas riil dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan sebesar 80,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Mathius 2016). Probabilitas (kemungkinan) itu akan tinggi ketika audit dilaksanakan oleh orang yang berkompeten dan independen sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit yang tinggi dapat membatasi gerak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba

tingkat akrual, sehingga menyebabkan manajemen beralih menggunakan metode manipulasi aktivitas riil. Terlebih karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang memiliki dorongan cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba demi mencapai target laba tertentu, yaitu menghindari kerugian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boedhi dan Ratnaningsih (2015), Priambodo (2014), Puspitaningrum (2013), dan Inaam, Khmoussi, dan Fatma (2012) yang menunjukkan bukti secara empiris bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.

4.2.2. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa komite audit dapat meningkatkan tingkat mekanisme *check and balance* (pengawasan dan keselarasan) dalam sebuah perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris sehingga dapat menekan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Tidak berpengaruhnya ukuran komite audit terhadap manipulasi aktivitas riil mungkin disebabkan karena semua anggota komite audit merupakan pihak eksternal perusahaan (pihak independen) sehingga kurang memiliki informasi yang berhubungan dengan manipulasi aktivitas riil perusahaan tersebut, dan mungkin karena komite audit juga lebih fokus pada pendeteksian tindakan praktik manajemen laba melalui manipulasi akrual dalam laporan keuangan. Selain itu, praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil ini juga sulit untuk dideteksi karena terjadi pada kegiatan normal perusahaan dan dilengkapi dengan

bukti kegiatan, sehingga ukuran komite audit tidak dapat meminimalisir/mencegah terjadinya manipulasi aktivitas riil perusahaan (Susanto dan Pradipta 2016).

Ketidaksesuaian antara hipotesis dan hasil penelitian mungkin juga dapat disebabkan karena sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang pernah memiliki ROA antara 0-0,005, dimana dalam kondisi seperti ini, perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketika perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba demi mencapai target laba tertentu/menghindari melaporkan kerugian akan tetapi dalam kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga tidak dapat melakukan praktik manajemen laba tingkat akrual, maka sedikit atau banyaknya ukuran komite audit tidak dapat mencegah perusahaan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Pradipta (2016), Wulandari (2016), dan Pratiwi (2013) bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil.

4.2.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa penunjukan dewan komisaris independen dilakukan untuk meningkatkan tingkat pengawasan atas kebijakan pengelolaan perusahaan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai

perusahaan maupun usaha perusahaan, serta memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan perusahaan sehingga dapat menekan praktik manajemen laba.

Tidak berpengaruhnya proporsi dewan komisaris independen terhadap manipulasi aktivitas riil mungkin disebabkan karena pemilihan komisaris independen dilakukan dalam RUPS dimana keputusan- keputusan yang dihasilkan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas, sehingga independensi dari dewan komisaris independen sangat diragukan apakah benar-benar mewakili pemegang saham minoritas atau tidak (Wicaksono, Pambudi dan Miftah 2016). Selain itu, mungkin juga disebabkan karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi saja, tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan.

Ketidaksesuaian hipotesis dan hasil penelitian mungkin juga dapat disebabkan karena sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang pernah memiliki ROA antara 0-0,005, dimana dalam kondisi seperti ini, perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketika perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba demi mencapai target laba tertentu/menghindari melaporkan kerugian akan tetapi dalam kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga tidak dapat melakukan praktik manajemen laba tingkat akrual, maka sedikit atau banyaknya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mencegah perusahaan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, Pambudi dan Miftah (2016) dan Pratiwi (2013) bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil.

4.2.4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dan praktik manajemen laba dapat diminimalisir (Fauziyah 2014).

Ketidaksesuaian hipotesis dan hasil penelitian mungkin dapat disebabkan karena jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial dalam sampel penelitian ini masih cukup rendah, rata rata hanya 1,3% tingkat kepemilikan manajerialnya, sehingga besar kemungkinan masih terjadi adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham mayoritas (*controlling shareholder*) dan minoritas. Wiyardi (2013) dalam Anggani dan Nazar (2013) mengatakan bahwa dengan kepemilikan manajerial yang relatif kecil, masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, dimana kepentingan pribadi manajer belum dapat diselaraskan. Kepemilikan manajerial yang masih rendah ini yang kemudian menyebabkan manajer bertindak merugikan pemegang saham seperti melakukan kecurangan akuntansi yang disebabkan manajer melindungi kepentingannya yang berbeda dengan kepentingan pemilik (Maiyusti 2014).

Terlebih, sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan

perusahaan yang pernah memiliki ROA antara 0-0,005, dimana dalam kondisi seperti ini, perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketika perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba demi mencapai target laba tertentu, akan tetapi dalam kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga tidak dapat melakukan praktik manajemen laba tingkat akrual, hal ini justru menambah motivasi bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Selain itu, praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil yang sulit dideteksi oleh auditor eksternal dan regulator ini juga menambah motivasi bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Trisnawati, dan Mardalis (2015), Fauziyah (2014), (Maiyusti 2014), Anggani dan Nazar (2013) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manipulasi aktivitas riil.

4.2.5. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manipulasi Aktivitas Riil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat membatasi perilaku manajer dan menekan praktik manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep dari Porter dalam Wahyuningsih (2009) yang mengatakan

bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*, akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, seperti manipulasi aktivitas riil. Selain itu, pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett dkk dalam Nazir (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga walaupun jumlah kepemilikan insitusional meningkat atau pun menurun mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba

Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional terhadap manipulasi aktivitas riil mungkin juga disebabkan karena sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang pernah memiliki ROA antara 0-0,005, dimana dalam kondisi seperti ini, perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba. Ketika perusahaan tersebut memiliki dorongan yang cukup kuat untuk melakukan praktik manajemen laba demi mencapai target laba tertentu, akan tetapi dalam kondisi perusahaan yang kurang baik sehingga tidak dapat melakukan praktik manajemen laba tingkat akrual, maka sedikit atau banyaknya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priambodo (2014) dan Tiswiyanti, Fitriyani, dan Wiralestari (2012) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil. Hal ini dikarenakan kualitas audit yang tinggi pada suatu perusahaan mampu membatasi gerak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba tingkat akrual, dan ketika suatu perusahaan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan praktik manajemen laba, maka perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.
2. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Hal ini mungkin disebabkan karena semua anggota komite audit merupakan pihak eksternal perusahaan (pihak independen) sehingga kurang memiliki informasi yang berhubungan dengan manipulasi aktivitas riil perusahaan tersebut, komite audit yang juga lebih fokus pada pendeteksian tindakan manipulasi akrual dalam laporan keuangan, manipulasi aktivitas riil yang memang sulit untuk dideteksi karena terjadi pada kegiatan normal perusahaan dan dilengkapi dengan bukti kegiatan, serta perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki motivasi kuat untuk melakukan manipulasi aktivitas riil, sehingga sedikit atau banyaknya ukuran komite audit tidak dapat mencegah perusahaan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil.

3. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas riil. Hal ini mungkin disebabkan karena pemilihan dewan komisaris independen dilakukan dalam RUPS dimana keputusan-keputusan yang dihasilkan ditentukan oleh pemegang saham mayoritas sehingga independensi dari dewan komisaris independen diragukan apakah benar mewakili pemegang saham minoritas atau tidak, pengangkatan dewan komisaris independen yang hanya untuk pemenuhan regulasi saja, serta perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki motivasi kuat untuk melakukan manipulasi aktivitas riil sehingga sedikit atau banyaknya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mencegah perusahaan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manipulasi aktivitas riil. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial dalam sampel penelitian ini masih cukup rendah, rata rata hanya 1,3%, sehingga besar kemungkinan masih terjadi konflik kepentingan antara pemilik dengan manajer, terlebih karena perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang memiliki dorongan kuat untuk melakukan praktik manajemen laba, manipulasi aktivitas riil, sehingga semakin tingginya kepemilikan manajerial yang ada dalam perusahaan tersebut justru akan semakin memotivasi manajer dalam melakukan praktik manipulasi aktivitas riil
5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manipulasi aktivitas

riil. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan memiliki dorongan yang kuat untuk melakukan manipulasi aktivitas riil, sehingga sedikit atau banyaknya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil.

6. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,199 hal ini berarti 19,9% manipulasi aktivitas riil dipengaruhi oleh kualitas audit, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, sedangkan 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Sama halnya dengan penelitian yang lain, penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masih banyak keterbatasan keterbatasa yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan keterbatasan tersebut ialah sebagai berikut

1. Variabel independen dalam penelitian ini, seperti kualitas audit, ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional hanya mampu menjelaskan 19,9% dari faktor faktor yang mempengaruhi manipulasi aktivitas riil, sedangkan 80,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan manipulasi aktivitas riil sebagai variabel dependen untuk mengukur tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan sampel yang memiliki motivasi kuat untuk melakukan

praktik manajemen laba.

5.3. **Saran**

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel variabel lain yang secara teoritis mungkin dapat mempengaruhi praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, seperti pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan (CSR).
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan pengukuran manajemen laba tingkat akrual untuk mengukur tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan sampel yang memiliki motivasi kuat untuk melakukan praktik manajemen laba.

5.4. **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi :

1. **Bagi Investor/Kreditur**
Investor atau kreditor sebaiknya tidak hanya fokus pada *current income* atau pencapaian target laba yang telah dicapai oleh perusahaan. Sebagai bahan pertimbangan atas dasar pengambilan keputusan, investor atau kreditor juga sebaiknya memperhatikan informasi informasi lainnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan dimasa yang akan datang.
2. **Bagi Perusahaan**
Praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil ini memang dapat memenuhi target laba yang telah ditentukan, akan tetapi hal tersebut sifatnya hanyalah sementara dan tidak berkontribusi pada nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan juga seharusnya tidak hanya memperhatikan

praktik manajemen laba melalui manipulasi tingkat akrual saja, karena hal tersebut dapat mengakibatkan peralihan praktik manajemen laba yang dilakukan melalui manipulasi aktivitas riil.

3. Bagi Akademisi

Pembaharuan penelitian terkait dengan praktik manajemen laba melalui manipulasi akrual ini dapat dijadikan tambahan literatur penelitian akuntansi, memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu akuntansi serta tambahan informasi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian terkait dengan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggani, S., & Nazar, M. R. (2013). THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND LEVERAGE TOWARDS EARNING MANAGEMENT PRACTICE, 2(3), 3367–3374.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2006). *Management Control Systems*. (M. G. Hill, Ed.) (12th ed.).
- Boedhi, N. R., & Ratnaningsih, D. (2015). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Aktivitas Riil, 19(1), 84–98.
- Candra, D. (2013). Pengaruh kualitas audit terhadap manipulasi aktivitas riil.
- Chandra, A. H. (2015). Hubungan Antara Karakteristik Komite Audit dengan Real Earnings Management pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2).
- Chi, W., Lisic, L. L., & Pevzner, M. (2011). Is Enhanced Audit Quality Associated with Greater Real Earnings Management?, 25(2). Retrieved from <https://doi.org/10.2308/acch-10025>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 84–98. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Fauziyah, N. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Skripsi*, 1–173. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (P. P. Harto, Ed.) (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ika, A. (2016). skandal akuntansi goyang merek Thosiba. Retrieved December 10, 2017, from <http://ekonomi.kompas.com/read/2016/10/13/200000526/skandal.akuntansi.goyang.merek.toshiba>
- Inaam, Z., Khmoussi, H., & Fatma, Z. (2012). Audit Quality and Earnings Management in the Tunisian Context. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2065>
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Mardalis, A. (2015). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 339–350.
- Livia, I. (n.d.). Praktik Manajemen Laba Untuk Menghindari Kerugian. *Skripsi, Universitas Brawijya*, 1–30.

- Lukviarman, P. N. (2016). *Corporate Governance : Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Solusi Distribusi.
- Maiyusti, A. (2014). Pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan Employe Stock Ownership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba.
- Man, C., & Wong, B. (2013). Corporate Governance And Earnings Management : A survey of Literature. *The Journal of Applied Business Research*, 29(2), 391–418.
- Mathius, T. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. ALFABETA cv.
- Nazir, H. (2014). Pengaruh kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba.
- Nihlati, H., & Meiranto, W. (2014). Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 419–428.
- Ningsih, S. (2012). Praktek Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia : Studi Komparasi pada Indeks Syariah dan Indeks Konvensional, 1–20.
- Pratiwi, Y. D. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Melalui Mnipulasi Aktivitas Riil.
- Priambodo, B. P. (2014). Pengaruh Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Manipulasi Aktivitas Riil. *Skripsi*.
- Pujiastuti, L. (2015). kasus skandal keuangan CEO Thosiba Mundur. Retrieved December 10, 2017, from <https://finance.detik.com/industri/2972287/kasus-skandal-keuangan-ceo-toshiba-mundur>
- Puspitaningrum, F. (2013). PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN PERUSAHAAN PERUSAHAAN SUSPECT TERHADAP REAL EARNINGS MANAGEMENT.
- Ratmono, D. (2010). Manajemen Laba Riil Dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor Yang Berkualitas Mendeteksinya? *SNA XIII Purwokerto*, 1(2005), 1–23.
- Rukmi, L. K. (2014). Analisis Faktor Fator yang Mempengaruhi Manipulasi Aktivitas Riil. *Skripsi, Universitas Sebelas Maret*.
- Sanjaya, I. P. S. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 85–91. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.85-91>
- Setiawan, T. J., & Lestari, J. S. (2015). Pengaruh kualitas audit terhadap real earnings management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa

efek indonesia, 1–17.

- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Sulthon, M., & Cahyonowati, N. (2015). ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI KAP, UKURAN KAP, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/ISSN 2337-3806>
- Supriyaningsih. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil. *Skripsi, Universitas Diponegoro*.
- Susanto, Y. K., & Pradipta, A. (2016). Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, 9(1).
- Tiswiyanti, W., Fitriyani, D., & Wiralestari. (2012). Analisis Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *JURNAL PENELITIAN UNIVERSITAS JAMBI SERI HUMANIORA*, 14(1), 61–66.
- Trisnawati, R., Wiyadi, Sasongko, N., & Puspitasari, N. (2016). Praktik manajemen laba riil pada indeks jii dan lq45 bursa efek indonesia. *The 3rd University Research Colloquium*, ISSN 2407-, 71–85.
- Wahyuningsih, P. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba, 4(2), 78–93.
- Wicaksono, T., Pambudi, A., & Miftah, D. (2016). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Real Earning Management. *Al-Iqtishad*, 1, 55–70.
- Wulandari, R. C. (2016). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Real Earnings Management. *Skripsi, Universitas Diponegoro*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
4	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
5	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
6	BRNA	PT. Berlina Tbk
7	SIPD	PT. Sierad Produce Tbk
8	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
9	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	INDS	PT. Indospring Tbk
11	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
12	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk
13	STAR	PT. Star Petcohem Tbk
14	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
15	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
16	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
17	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
18	INAF	PT. Indofarma Tbk
19	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
20	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk

LAMPIRAN 2

Perhitungan Residual Proksi *Abnormal Cash Flow Operation*

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Tot aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perb. Penj.	Tot aktiva t-1	x3
1	ALKA	2012	1	258483778000	0,00000	836887168000	258483778000	3,23768	-36137152000	258483778000	-0,13980
2	ALKA	2013	1	147882362000	0,00000	1099620270000	147882362000	7,43578	262733102000	147882362000	1,77664
3	ALKA	2014	1	241912806000	0,00000	1230364713000	241912806000	5,08598	130744443000	241912806000	0,54046
4	ALKA	2016	1	144628405000	0,00000	1151605756000	144628405000	7,96251	402459264000	144628405000	2,78271
5	ALMI	2012	1	1862965962554	0,00000	3221635031146	1862965962554	1,72930	-383861052216	1862965962554	-0,20605
6	ALMI	2013	1	1881568513922	0,00000	2871313447075	1881568513922	1,52602	-350321584071	1881568513922	-0,18619
7	ALMI	2014	1	2752078229707	0,00000	3336087554837	2752078229707	1,21221	464774107762	2752078229707	0,16888
8	ALMI	2016	1	2189037586057	0,00000	2461800368336	2189037586057	1,12460	-871529285204	2189037586057	-0,39813
9	RMBA	2012	1	6333957000000	0,00000	9850010000000	6333957000000	1,55511	-220165000000	6333957000000	-0,03476
10	MRAT	2012	1	422493037089	0,00000	458197338824	422493037089	1,08451	51881554143	422493037089	0,12280
11	MRAT	2013	1	455472778210	0,00000	358127545503	455472778210	0,78628	-100069793321	455472778210	-0,21971
12	MRAT	2014	1	441645283514	0,00000	434747101600	441645283514	0,98438	76619556097	441645283514	0,17349
13	MRAT	2015	1	500138658228	0,00000	428092732505	500138658228	0,85595	-6654369095	500138658228	-0,01331
14	MRAT	2016	1	497090038108	0,00000	344361345265	497090038108	0,69275	-83731387240	497090038108	-0,16844
15	BUDI	2012	1	2123285000000	0,00000	2295369000000	2123285000000	1,08105	-208615000000	2123285000000	-0,09825
16	BUDI	2013	1	2299672000000	0,00000	2568954000000	2299672000000	1,11710	273585000000	2299672000000	0,11897
17	BUDI	2014	1	2382875000000	0,00000	2284211000000	2382875000000	0,95859	-284743000000	2382875000000	-0,11950
18	BUDI	2015	1	2476982000000	0,00000	2378805000000	2476982000000	0,96036	94594000000	2476982000000	0,03819
19	BUDI	2016	1	3265953000000	0,00000	2467553000000	3265953000000	0,75554	88748000000	3265953000000	0,02717
20	BRNA	2012	1	643963801000	0,00000	836986463000	643963801000	1,29974	157651158000	643963801000	0,24481

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Tot aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perb. Penj.	Tot aktiva t-1	x3
21	BRNA	2013	1	770383930000	0,00000	960999965000	770383930000	1,24743	124013502000	770383930000	0,16098
22	BRNA	2014	1	4409777737500	0,00000	1258841240000	4409777737500	0,28547	297841275000	4409777737500	0,06754
23	BRNA	2015	1	1334086016000	0,00000	1278353442000	1334086016000	0,95822	19512202000	1334086016000	0,01463
24	BRNA	2016	1	1820783911000	0,00000	1364849405000	1820783911000	0,74959	86495963000	1820783911000	0,04750
25	SIPD	2012	1	2641602932160	0,00000	4354469720627	2641602932160	1,64842	325338696999	2641602932160	0,12316
26	SIPD	2013	1	3298123574771	0,00000	3854271748057	3298123574771	1,16863	-500197972570	3298123574771	-0,15166
27	SIPD	2014	1	3155680394480	0,00000	2505575102503	3155680394480	0,79399	-1348696645554	3155680394480	-0,42739
28	SIPD	2015	1	2799604621544	0,00000	2113148210101	2799604621544	0,75480	-392426892402	2799604621544	-0,14017
29	SIPD	2016	1	2246770166899	0,00000	2427199231761	2246770166899	1,08031	314051021660	2246770166899	0,13978
30	FASW	2012	1	4943495817325	0,00000	3987782936544	4943495817325	0,80667	-135945150421	4943495817325	-0,02750
31	FASW	2014	1	5692060407681	0,00000	5456935920101	5692060407681	0,95869	496110402020	5692060407681	0,08716
32	FASW	2015	1	5581000723345	0,00000	4959998929211	5581000723345	0,88873	-496936990890	5581000723345	-0,08904
33	PRAS	2012	1	580959607200	0,00000	310224018731	580959607200	0,53399	-20222648975	580959607200	-0,03481
34	PRAS	2013	1	577349886068	0,00000	316174631298	577349886068	0,54763	5950612567	577349886068	0,01031
35	PRAS	2014	1	795630254209	0,00000	445664542004	795630254209	0,56014	129489910706	795630254209	0,16275
36	PRAS	2015	1	1286827899805	0,00000	469645085526	1286827899805	0,36496	23980543522	1286827899805	0,01864
37	PRAS	2016	1	1535656724413	0,00000	366709612329	1535656724413	0,23880	-102935473197	1535656724413	-0,06703
38	INDS	2013	1	1664779358215	0,00000	1702447098851	1664779358215	1,02263	225459397248	1664779358215	0,13543
39	INDS	2014	1	2196518363473	0,00000	1866977260105	2196518363473	0,84997	164530161254	2196518363473	0,07490
40	INDS	2015	1	2282666078493	0,00000	1659505639261	2282666078493	0,72700	-207471620844	2282666078493	-0,09089
41	INDS	2016	1	2553928346219	0,00000	1637036790119	2553928346219	0,64099	-22468849142	2553928346219	-0,00880
42	SIAP	2012	1	163233383441	0,00000	216731097634	163233383441	1,32774	8679179088	163233383441	0,05317
43	SIAP	2013	1	184367259026	0,00000	245690436569	184367259026	1,33261	28959338935	184367259026	0,15707

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Tot aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perb. Penj.	Tot aktiva t-1	x3
44	SIAP	2015	1	302759429212	0,00000	243495193479	302759429212	0,80425	53770701765	302759429212	0,17760
45	SMCB	2012	1	10950501000000	0,00000	9011076000000	10950501000000	0,82289	1487112000000	10950501000000	0,13580
46	SMCB	2013	1	12168517000000	0,00000	9686262000000	12168517000000	0,79601	675186000000	12168517000000	0,05549
47	SMCB	2014	1	14897220000000	0,00000	9483612000000	14897220000000	0,63660	-202650000000	14897220000000	-0,01360
48	SMCB	2015	1	17199304000000	0,00000	9239022000000	17199304000000	0,53717	-244590000000	17199304000000	-0,01422
49	SMCB	2016	1	17370875000000	0,00000	9458403000000	17370875000000	0,54450	219381000000	17370875000000	0,01263
50	STAR	2012	1	718569181860	0,00000	204735375950	718569181860	0,28492	-15598405483	718569181860	-0,02171
51	STAR	2013	1	751720620157	0,00000	274141734113	751720620157	0,36469	69406358163	751720620157	0,09233
52	STAR	2014	1	749402740231	0,00000	228622027943	749402740231	0,30507	-45519706170	749402740231	-0,06074
53	STAR	2015	1	775917827931	0,00000	258967329940	775917827931	0,33376	30345301997	775917827931	0,03911
54	STAR	2016	1	729020553284	0,00000	129480611941	729020553284	0,17761	-129486717999	729020553284	-0,17762
55	UNIT	2012	1	304802980424	0,00000	88465983753	304802980424	0,29024	-14760324511	304802980424	-0,04843
56	UNIT	2013	1	379900742389	0,00000	101886214646	379900742389	0,26819	13420230893	379900742389	0,03533
57	UNIT	2014	1	459103410809	0,00000	102448044300	459103410809	0,22315	561829654	459103410809	0,00122
58	UNIT	2015	1	440522832644	0,00000	118260140704	440522832644	0,26845	15812096404	440522832644	0,03589
59	UNIT	2016	1	460539382206	0,00000	104109821503	460539382206	0,22606	-14150319201	460539382206	-0,03073
60	JECC	2012	1	627037935000	0,00000	1234827852000	627037935000	1,96930	-32590362000	627037935000	-0,05198
61	JECC	2013	1	708955186000	0,00000	1490073098000	708955186000	2,10179	255245246000	708955186000	0,36003
62	JECC	2014	1	1239821716000	0,00000	1493012114000	1239821716000	1,20422	2939016000	1239821716000	0,00237
63	JECC	2015	1	1064129232000	0,00000	1663335876000	1064129232000	1,56310	170323762000	1064129232000	0,16006
64	JECC	2016	1	1358464081000	0,00000	2037784842000	1358464081000	1,50007	374448966000	1358464081000	0,27564
65	VOKS	2012	1	1573039162237	0,00000	2484172510398	1573039162237	1,57922	469564323203	1573039162237	0,29851
66	VOKS	2013	1	1698078355471	0,00000	2350529119824	1698078355471	1,38423	-133643390574	1698078355471	-0,07870

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Tot aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perb. Penj.	Tot aktiva t-1	x3
67	VOKS	2014	1	1958478794072	0,00000	2003353488967	1958478794072	1,02291	-347175630857	1958478794072	-0,17727
68	VOKS	2015	1	1557960734712	0,00000	1597736461981	1557960734712	1,02553	-405617026986	1557960734712	-0,26035
69	VOKS	2016	1	1536244634556	0,00000	2022350276358	1536244634556	1,31642	424613814377	1536244634556	0,27640
70	LMPI	2012	1	685895619326	0,00000	598259974490	685895619326	0,87223	96072992039	685895619326	0,14007
71	LMPI	2013	1	815153025335	0,00000	676111070762	815153025335	0,82943	77851096272	815153025335	0,09550
72	LMPI	2014	1	822189506877	0,00000	513547309970	822189506877	0,62461	-162563760792	822189506877	-0,19772
73	LMPI	2015	1	808892238344	0,00000	452693585202	808892238344	0,55965	-60853724768	808892238344	-0,07523
74	LMPI	2016	1	793093512600	0,00000	411945398299	793093512600	0,51942	-40748186903	793093512600	-0,05138
75	INAF	2012	1	1114901669774	0,00000	1156050256720	1114901669774	1,03691	-47416713932	1114901669774	-0,04253
76	INAF	2013	1	1188618790410	0,00000	528322022371	1188618790410	0,44448	-627728234349	1188618790410	-0,52812
77	INAF	2014	1	1046850940277	0,00000	413471530908	1046850940277	0,39497	-114850491463	1046850940277	-0,10971
78	INAF	2015	1	884358684611	0,00000	417908533886	884358684611	0,47256	4437002978	884358684611	0,00502
79	KICI	2012	1	87419114499	0,00000	94787254405	87419114499	1,08429	7269871827	87419114499	0,08316
80	KICI	2013	1	94955970131	0,00000	99029696717	94955970131	1,04290	4242442312	94955970131	0,04468
81	KICI	2014	1	99922106691	0,00000	102971318497	99922106691	1,03052	3941621780	99922106691	0,03945
82	KICI	2015	1	100322024001	0,00000	91734724118	100322024001	0,91440	-11236594379	100322024001	-0,11201
83	KICI	2016	1	133831888816	0,00000	99382027031	133831888816	0,74259	7647302913	133831888816	0,05714
84	MLIA	2012	1	6119185665000	0,00000	4580710119000	6119185665000	0,74858	697137703000	6119185665000	0,11393
85	MLIA	2013	1	6558955234000	0,00000	5197009630000	6558955234000	0,79235	616299511000	6558955234000	0,09396
86	MLIA	2014	1	7189899445000	0,00000	5629696723000	7189899445000	0,78300	432687093000	7189899445000	0,06018
87	MLIA	2015	1	7220918333000	0,00000	5713989433000	7220918333000	0,79131	84292710000	7220918333000	0,01167
88	MLIA	2016	1	7125800277000	0,00000	5793737618000	7125800277000	0,81306	79748185000	7125800277000	0,01119

Perhitungan Residual Proksi *Abnormal Cash Flow Operation* (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Tahun	y			Residual
			CFO	Tot aktiva t-1	y	
1	ALKA	2012	-4757106000	258483778000	-0,01840	0,00394
2	ALKA	2013	-507543000	147882362000	-0,00343	0,02428
3	ALKA	2014	-18833943000	241912806000	-0,07785	-0,05470
4	ALKA	2016	12555800000	144628405000	0,08681	0,07705
5	ALMI	2012	-28929201503	1862965962554	-0,01553	-0,01656
6	ALMI	2013	-705788130271	1881568513922	-0,37511	-0,38062
7	ALMI	2014	-935671862182	2752078229707	-0,33999	-0,36749
8	ALMI	2016	49190107633	2189037586057	0,02247	0,01976
9	RMBA	2012	-344108000000	6333957000000	-0,05433	-0,06636
10	MRAT	2012	12708802342	422493037089	0,03008	0,00248
11	MRAT	2013	8221522955	455472778210	0,01805	0,00112
12	MRAT	2014	-22679473943	441645283514	-0,05135	-0,08306
13	MRAT	2015	-8272888090	500138658228	-0,01654	-0,04183
14	MRAT	2016	-16529433188	497090038108	-0,03325	-0,05420
15	BUDI	2012	1646000000	2123285000000	0,00078	-0,01662
16	BUDI	2013	222244000000	2299672000000	0,09664	0,06979
17	BUDI	2014	68190000000	2382875000000	0,02862	0,01006
18	BUDI	2015	96860000000	2476982000000	0,03910	0,01325
19	BUDI	2016	287744000000	3265953000000	0,08810	0,05917
20	BRNA	2012	101095907000	643963801000	0,15699	0,12750
21	BRNA	2013	103086504000	770383930000	0,13381	0,10729
22	BRNA	2014	198105603000	4409777737500	0,04492	0,00588

No	Kode Emiten	Tahun	y			Residual
			CFO	Tot aktiva t-1	y	
23	BRNA	2015	276302922000	1334086016000	0,20711	0,18232
24	BRNA	2016	90207118000	1820783911000	0,04954	0,01956
25	SIPD	2012	-142720644791	2641602932160	-0,05403	-0,07176
26	SIPD	2013	43982040665	3298123574771	0,01334	-0,00005
27	SIPD	2014	-26515915109	3155680394480	-0,00840	-0,01555
28	SIPD	2015	205597582102	2799604621544	0,07344	0,05227
29	SIPD	2016	-5128315318	2246770166899	-0,00228	-0,03075
30	FASW	2012	422278848690	4943495817325	0,08542	0,05993
31	FASW	2014	1327852701205	5692060407681	0,23328	0,20513
32	FASW	2015	72901791421	5581000723345	0,01306	-0,00814
33	PRAS	2012	47968405047	580959607200	0,08257	0,05263
34	PRAS	2013	10729054393	577349886068	0,01858	-0,01321
35	PRAS	2014	11556006425	795630254209	0,01452	-0,02413
36	PRAS	2015	5512017512	1286827899805	0,00428	-0,03110
37	PRAS	2016	3493277047	1535656724413	0,00227	-0,03134
38	INDS	2013	255755973870	1664779358215	0,15363	0,12435
39	INDS	2014	65911208643	2196518363473	0,03001	0,00052
40	INDS	2015	110641662962	2282666078493	0,04847	0,02452
41	INDS	2016	193436286326	2553928346219	0,07574	0,04647
42	SIAP	2012	20310121499	163233383441	0,12442	0,12508
43	SIAP	2013	-37056724119	184367259026	-0,20099	-0,20508
44	SIAP	2015	-7388816711	302759429212	-0,02440	-0,05947
45	SMCB	2012	1692112000000	10950501000000	0,15452	0,12173

No	Kode Emiten	Tahun	y			Residual
			CFO	Tot aktiva t-1	y	
46	SMCB	2013	2262247000000	12168517000000	0,18591	0,15637
47	SMCB	2014	1709438000000	14897220000000	0,11475	0,08563
48	SMCB	2015	533786000000	17199304000000	0,03104	0,00020
49	SMCB	2016	983560000000	17370875000000	0,05662	0,02467
50	STAR	2012	-26247899647	718569181860	-0,03653	-0,07144
51	STAR	2013	5562378087	751720620157	0,00740	-0,03141
52	STAR	2014	-31499865702	749402740231	-0,04203	-0,07478
53	STAR	2015	33093380375	775917827931	0,04265	0,00577
54	STAR	2016	36390716827	729020553284	0,04992	0,02036
55	UNIT	2012	10862219654	304802980424	0,03564	0,00206
56	UNIT	2013	2050933566	379900742389	0,00540	-0,03245
57	UNIT	2014	23058031778	459103410809	0,05022	0,01317
58	UNIT	2015	-24744623459	440522832644	-0,05617	-0,09405
59	UNIT	2016	30168393183	460539382206	0,06551	0,02998
60	JECC	2012	-803205000	627037935000	-0,00128	-0,00526
61	JECC	2013	-119083783000	708955186000	-0,16797	-0,18875
62	JECC	2014	42230169000	1239821716000	0,03406	0,01415
63	JECC	2015	21550154000	1064129232000	0,02025	-0,00069
64	JECC	2016	184371203000	1358464081000	0,13572	0,10831
65	VOKS	2012	104783511298	1573039162237	0,06661	0,03952
66	VOKS	2013	364862059738	1698078355471	0,21487	0,20188
67	VOKS	2014	-72598588767	1958478794072	-0,03707	-0,05182
68	VOKS	2015	16054543972	1557960734712	0,01030	-0,00054

No	Kode Emiten	Tahun	y			Residual
			CFO	Tot aktiva t-1	y	
69	VOKS	2016	194253220963	1536244634556	0,12645	0,09578
70	LMPI	2012	-14434800236	685895619326	-0,02105	-0,05317
71	LMPI	2013	-28721183892	815153025335	-0,03523	-0,06604
72	LMPI	2014	7786642389	822189506877	0,00947	-0,01131
73	LMPI	2015	16467774299	808892238344	0,02036	-0,00725
74	LMPI	2016	17977995613	793093512600	0,02267	-0,00675
75	INAF	2012	-40914557262	1114901669774	-0,03670	-0,05746
76	INAF	2013	-40799421466	1188618790410	-0,03433	-0,04293
77	INAF	2014	128804555445	1046850940277	0,12304	0,09414
78	INAF	2015	-34832975259	884358684611	-0,03939	-0,07225
79	KICI	2012	248174673	87419114499	0,00284	-0,00217
80	KICI	2013	2412411340	94955970131	0,02541	0,02146
81	KICI	2014	1313583361	99922106691	0,01315	0,00923
82	KICI	2015	-4055527244	100322024001	-0,04043	-0,03935
83	KICI	2016	-97291055	133831888816	-0,00073	-0,01051
84	MLIA	2012	518302981000	6119185665000	0,08470	0,05162
85	MLIA	2013	638446530000	6558955234000	0,09734	0,06595
86	MLIA	2014	460633645000	7189899445000	0,06407	0,03409
87	MLIA	2015	367602920000	7220918333000	0,05091	0,02333
88	MLIA	2016	234571143000	7125800277000	0,03292	0,00574

LAMPIRAN 3

Perhitungan Residual Proksi *Abnormal Productions Cost*

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Total aktiva t-1	x1	Penjualan tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perubahan Penjualan t	Total aktiva t-1	x3
1	ALKA	2012	1	258483778000	0,00000	836887168000	258483778000	3,23768	-36137152000	258483778000	-0,1398
2	ALKA	2013	1	147882362000	0,00000	1099620270000	147882362000	7,43578	262733102000	147882362000	1,7766
3	ALKA	2014	1	241912806000	0,00000	1230364713000	241912806000	5,08598	130744443000	241912806000	0,5405
4	ALKA	2016	1	144628405000	0,00000	1151605756000	144628405000	7,96251	402459264000	144628405000	2,7827
5	ALMI	2012	1	1862965962554	0,00000	3221635031146	1862965962554	1,72930	-383861052216	1862965962554	-0,2060
6	ALMI	2013	1	1881568513922	0,00000	2871313447075	1881568513922	1,52602	-350321584071	1881568513922	-0,1862
7	ALMI	2014	1	2752078229707	0,00000	3336087554837	2752078229707	1,21221	464774107762	2752078229707	0,1689
8	ALMI	2016	1	2189037586057	0,00000	2461800368336	2189037586057	1,12460	-871529285204	2189037586057	-0,3981
9	RMBA	2012	1	6333957000000	0,00000	9850010000000	6333957000000	1,55511	-220165000000	6333957000000	-0,0348
10	MRAT	2012	1	422493037089	0,00000	458197338824	422493037089	1,08451	51881554143	422493037089	0,1228
11	MRAT	2013	1	455472778210	0,00000	358127545503	455472778210	0,78628	-100069793321	455472778210	-0,2197
12	MRAT	2014	1	441645283514	0,00000	434747101600	441645283514	0,98438	76619556097	441645283514	0,1735
13	MRAT	2015	1	500138658228	0,00000	428092732505	500138658228	0,85595	-6654369095	500138658228	-0,0133
14	MRAT	2016	1	497090038108	0,00000	344361345265	497090038108	0,69275	-83731387240	497090038108	-0,1684
15	BUDI	2012	1	2123285000000	0,00000	2295369000000	2123285000000	1,08105	-208615000000	2123285000000	-0,0983
16	BUDI	2013	1	2299672000000	0,00000	2568954000000	2299672000000	1,11710	273585000000	2299672000000	0,1190
17	BUDI	2014	1	2382875000000	0,00000	2284211000000	2382875000000	0,95859	-284743000000	2382875000000	-0,1195
18	BUDI	2015	1	2476982000000	0,00000	2378805000000	2476982000000	0,96036	94594000000	2476982000000	0,0382
19	BUDI	2016	1	3265953000000	0,00000	2467553000000	3265953000000	0,75554	88748000000	3265953000000	0,0272
20	BRNA	2012	1	643963801000	0,00000	836986463000	643963801000	1,29974	157651158000	643963801000	0,2448

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Total aktiva t-1	x1	Penjualan tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perubahan Penjualan t	Total aktiva t-1	x3
21	BRNA	2013	1	770383930000	0,00000	960999965000	770383930000	1,24743	124013502000	770383930000	0,1610
22	BRNA	2014	1	4409777737500	0,00000	1258841240000	4409777737500	0,28547	297841275000	4409777737500	0,0675
23	BRNA	2015	1	1334086016000	0,00000	1278353442000	1334086016000	0,95822	19512202000	1334086016000	0,0146
24	BRNA	2016	1	1820783911000	0,00000	1364849405000	1820783911000	0,74959	86495963000	1820783911000	0,0475
25	SIPD	2012	1	2641602932160	0,00000	4354469720627	2641602932160	1,64842	325338696999	2641602932160	0,1232
26	SIPD	2013	1	3298123574771	0,00000	3854271748057	3298123574771	1,16863	-500197972570	3298123574771	-0,1517
27	SIPD	2014	1	3155680394480	0,00000	2505575102503	3155680394480	0,79399	-1348696645554	3155680394480	-0,4274
28	SIPD	2015	1	2799604621544	0,00000	2113148210101	2799604621544	0,75480	-392426892402	2799604621544	-0,1402
29	SIPD	2016	1	2246770166899	0,00000	2427199231761	2246770166899	1,08031	314051021660	2246770166899	0,1398
30	FASW	2012	1	4943495817325	0,00000	3987782936544	4943495817325	0,80667	-135945150421	4943495817325	-0,0275
31	FASW	2014	1	5692060407681	0,00000	5456935920101	5692060407681	0,95869	496110402020	5692060407681	0,0872
32	FASW	2015	1	5581000723345	0,00000	4959998929211	5581000723345	0,88873	-496936990890	5581000723345	-0,0890
33	PRAS	2012	1	580959607200	0,00000	310224018731	580959607200	0,53399	-20222648975	580959607200	-0,0348
34	PRAS	2013	1	577349886068	0,00000	316174631298	577349886068	0,54763	5950612567	577349886068	0,0103
35	PRAS	2014	1	795630254209	0,00000	445664542004	795630254209	0,56014	129489910706	795630254209	0,1628
36	PRAS	2015	1	1286827899805	0,00000	469645085526	1286827899805	0,36496	23980543522	1286827899805	0,0186
37	PRAS	2016	1	1535656724413	0,00000	366709612329	1535656724413	0,23880	-102935473197	1535656724413	-0,0670
38	INDS	2013	1	1664779358215	0,00000	1702447098851	1664779358215	1,02263	225459397248	1664779358215	0,1354
39	INDS	2014	1	2196518363473	0,00000	1866977260105	2196518363473	0,84997	164530161254	2196518363473	0,0749
40	INDS	2015	1	2282666078493	0,00000	1659505639261	2282666078493	0,72700	-207471620844	2282666078493	-0,0909
41	INDS	2016	1	2553928346219	0,00000	1637036790119	2553928346219	0,64099	-22468849142	2553928346219	-0,0088
42	SIAP	2012	1	163233383441	0,00000	216731097634	163233383441	1,32774	8679179088	163233383441	0,0532
43	SIAP	2013	1	184367259026	0,00000	245690436569	184367259026	1,33261	28959338935	184367259026	0,1571

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Total aktiva t-1	x1	Penjualan tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perubahan Penjualan t	Total aktiva t-1	x3
44	SIAP	2015	1	302759429212	0,00000	243495193479	302759429212	0,80425	53770701765	302759429212	0,1776
45	SMCB	2012	1	10950501000000	0,00000	9011076000000	10950501000000	0,82289	1487112000000	10950501000000	0,1358
46	SMCB	2013	1	12168517000000	0,00000	9686262000000	12168517000000	0,79601	675186000000	12168517000000	0,0555
47	SMCB	2014	1	14897220000000	0,00000	9483612000000	14897220000000	0,63660	-202650000000	14897220000000	-0,0136
48	SMCB	2015	1	17199304000000	0,00000	9239022000000	17199304000000	0,53717	-244590000000	17199304000000	-0,0142
49	SMCB	2016	1	17370875000000	0,00000	9458403000000	17370875000000	0,54450	219381000000	17370875000000	0,0126
50	STAR	2012	1	718569181860	0,00000	204735375950	718569181860	0,28492	-15598405483	718569181860	-0,0217
51	STAR	2013	1	751720620157	0,00000	274141734113	751720620157	0,36469	69406358163	751720620157	0,0923
52	STAR	2014	1	749402740231	0,00000	228622027943	749402740231	0,30507	-45519706170	749402740231	-0,0607
53	STAR	2015	1	775917827931	0,00000	258967329940	775917827931	0,33376	30345301997	775917827931	0,0391
54	STAR	2016	1	729020553284	0,00000	129480611941	729020553284	0,17761	-129486717999	729020553284	-0,1776
55	UNIT	2012	1	304802980424	0,00000	88465983753	304802980424	0,29024	-14760324511	304802980424	-0,0484
56	UNIT	2013	1	379900742389	0,00000	101886214646	379900742389	0,26819	13420230893	379900742389	0,0353
57	UNIT	2014	1	459103410809	0,00000	102448044300	459103410809	0,22315	561829654	459103410809	0,0012
58	UNIT	2015	1	440522832644	0,00000	118260140704	440522832644	0,26845	15812096404	440522832644	0,0359
59	UNIT	2016	1	460539382206	0,00000	104109821503	460539382206	0,22606	-14150319201	460539382206	-0,0307
60	JECC	2012	1	627037935000	0,00000	1234827852000	627037935000	1,96930	-32590362000	627037935000	-0,0520
61	JECC	2013	1	708955186000	0,00000	1490073098000	708955186000	2,10179	255245246000	708955186000	0,3600
62	JECC	2014	1	1239821716000	0,00000	1493012114000	1239821716000	1,20422	2939016000	1239821716000	0,0024
63	JECC	2015	1	1064129232000	0,00000	1663335876000	1064129232000	1,56310	170323762000	1064129232000	0,1601
64	JECC	2016	1	1358464081000	0,00000	2037784842000	1358464081000	1,50007	374448966000	1358464081000	0,2756
65	VOKS	2012	1	1573039162237	0,00000	2484172510398	1573039162237	1,57922	469564323203	1573039162237	0,2985
66	VOKS	2013	1	1698078355471	0,00000	2350529119824	1698078355471	1,38423	-133643390574	1698078355471	-0,0787

No	Kode Emiten	Tahun	x1			x2			x3		
			1	Total aktiva t-1	x1	Penjualan tahun t	Total aktiva t-1	x2	Perubahan Penjualan t	Total aktiva t-1	x3
67	VOKS	2014	1	1958478794072	0,00000	2003353488967	1958478794072	1,02291	-347175630857	1958478794072	-0,1773
68	VOKS	2015	1	1557960734712	0,00000	1597736461981	1557960734712	1,02553	-405617026986	1557960734712	-0,2604
69	VOKS	2016	1	1536244634556	0,00000	2022350276358	1536244634556	1,31642	424613814377	1536244634556	0,2764
70	LMPI	2012	1	685895619326	0,00000	598259974490	685895619326	0,87223	96072992039	685895619326	0,1401
71	LMPI	2013	1	815153025335	0,00000	676111070762	815153025335	0,82943	77851096272	815153025335	0,0955
72	LMPI	2014	1	822189506877	0,00000	513547309970	822189506877	0,62461	-162563760792	822189506877	-0,1977
73	LMPI	2015	1	808892238344	0,00000	452693585202	808892238344	0,55965	-60853724768	808892238344	-0,0752
74	LMPI	2016	1	793093512600	0,00000	411945398299	793093512600	0,51942	-40748186903	793093512600	-0,0514
75	INAF	2012	1	1114901669774	0,00000	1156050256720	1114901669774	1,03691	-47416713932	1114901669774	-0,0425
76	INAF	2013	1	1188618790410	0,00000	528322022371	1188618790410	0,44448	-627728234349	1188618790410	-0,5281
77	INAF	2014	1	1046850940277	0,00000	413471530908	1046850940277	0,39497	-114850491463	1046850940277	-0,1097
78	INAF	2015	1	884358684611	0,00000	417908533886	884358684611	0,47256	4437002978	884358684611	0,0050
79	KICI	2012	1	87419114499	0,00000	94787254405	87419114499	1,08429	7269871827	87419114499	0,0832
80	KICI	2013	1	94955970131	0,00000	99029696717	94955970131	1,04290	4242442312	94955970131	0,0447
81	KICI	2014	1	99922106691	0,00000	102971318497	99922106691	1,03052	3941621780	99922106691	0,0394
82	KICI	2015	1	100322024001	0,00000	91734724118	100322024001	0,91440	-11236594379	100322024001	-0,1120
83	KICI	2016	1	133831888816	0,00000	99382027031	133831888816	0,74259	7647302913	133831888816	0,0571
84	MLIA	2012	1	6119185665000	0,00000	4580710119000	6119185665000	0,74858	697137703000	6119185665000	0,1139
85	MLIA	2013	1	6558955234000	0,00000	5197009630000	6558955234000	0,79235	616299511000	6558955234000	0,0940
86	MLIA	2014	1	7189899445000	0,00000	5629696723000	7189899445000	0,78300	432687093000	7189899445000	0,0602
87	MLIA	2015	1	7220918333000	0,00000	5713989433000	7220918333000	0,79131	84292710000	7220918333000	0,0117
88	MLIA	2016	1	7125800277000	0,00000	5793737618000	7125800277000	0,81306	79748185000	7125800277000	0,0112

Perhitungan Residual Proksi *Abnormal Productions Cost* (Lanjutan)

No	Kode Emiten	Tahun	x4			y			Residual
			Perub Penj t-1	Total aktiva t-1	x4	Biaya Produksi	Total aktiva t-1	Y	
1	ALKA	2012	27953947000	258483778000	0,10815	-810977235000	258483778000	-3,137439577	-0,05539
2	ALKA	2013	-36137152000	147882362000	-0,24436	-1072564876000	147882362000	-7,252824891	-0,1711
3	ALKA	2014	262733102000	241912806000	1,08607	-1210069655000	241912806000	-5,002090113	-0,20134
4	ALKA	2016	-481218221000	144628405000	-3,32727	-1123099824000	144628405000	-7,765416648	-0,05735
5	ALMI	2012	586425600826	1862965962554	0,31478	-3054290573246	1862965962554	-1,63947739	-0,08279
6	ALMI	2013	-383861052216	1881568513922	-0,20401	-2293967629815	1881568513922	-1,219178368	0,16571
7	ALMI	2014	-350321584071	2752078229707	-0,12729	-2843442556919	2752078229707	-1,033198303	-0,00926
8	ALMI	2016	-2757901297	2189037586057	-0,00126	-2288312833142	2189037586057	-1,045351093	-0,05464
9	RMBA	2012	1165607000000	6333957000000	0,18403	-8037085000000	6333957000000	-1,268888469	0,10207
10	MRAT	2012	36949709798	422493037089	0,08746	-200464230541	422493037089	-0,474479371	0,41151
11	MRAT	2013	51881554143	455472778210	0,11391	-153057486596	455472778210	-0,336040909	0,28623
12	MRAT	2014	-100069793321	441645283514	-0,22658	-169392082229	441645283514	-0,383547812	0,4172
13	MRAT	2015	76619556097	500138658228	0,15320	-189045542292	500138658228	-0,377986263	0,28865
14	MRAT	2016	-6654369095	497090038108	-0,01339	-130460868594	497090038108	-0,262449171	0,26852
15	BUDI	2012	379603000000	2123285000000	0,17878	-2178211000000	2123285000000	-1,025868407	-0,12479
16	BUDI	2013	-208615000000	2299672000000	-0,09072	-2329280000000	2299672000000	-1,01287488	-0,08158
17	BUDI	2014	273585000000	2382875000000	0,11481	-1969714000000	2382875000000	-0,82661239	-0,04212
18	BUDI	2015	-284743000000	2476982000000	-0,11496	-2057921000000	2476982000000	-0,830817907	-0,04666
19	BUDI	2016	94594000000	3265953000000	0,02896	-2111262000000	3265953000000	-0,646445923	-0,07704
20	BRNA	2012	111007107000	643963801000	0,17238	-635438277000	643963801000	-0,986760865	0,09654
21	BRNA	2013	157651158000	770383930000	0,20464	-758799401000	770383930000	-0,984962655	0,05287
22	BRNA	2014	124013502000	4409777737500	0,02812	-994989309000	4409777737500	-0,22563253	-0,134

No	Kode Emiten	Tahun	x4			y			Residual
			Perub Penj t-1	Total aktiva t-1	x4	Biaya Produksi	Total aktiva t-1	Y	
23	BRNA	2015	297841275000	1334086016000	0,22325	-1034851351000	1334086016000	-0,775700621	-0,01394
24	BRNA	2016	19512202000	1820783911000	0,01072	-1117034238000	1820783911000	-0,613490833	-0,0511
25	SIPD	2012	386630163279	2641602932160	0,14636	-3662558545150	2641602932160	-1,386490945	0,06328
26	SIPD	2013	325338696999	3298123574771	0,09864	-3421891798222	3298123574771	-1,037526861	-0,03686
27	SIPD	2014	-500197972570	3155680394480	-0,15851	-2077936623202	3155680394480	-0,658474992	0,01326
28	SIPD	2015	-1348696645554	2799604621544	-0,48175	-2112332364519	2799604621544	-0,754510958	-0,13253
29	SIPD	2016	-392426892402	2246770166899	-0,17466	-1912795559851	2246770166899	-0,851353462	0,04625
30	FASW	2012	737754630547	4943495817325	0,14924	-3538250501200	4943495817325	-0,715738545	-0,09685
31	FASW	2014	973042581537	5692060407681	0,17095	-4699630405081	5692060407681	-0,825646614	-0,06801
32	FASW	2015	496110402020	5581000723345	0,08889	-4494373887309	5581000723345	-0,805298926	-0,09281
33	PRAS	2012	43246361293	580959607200	0,07444	-251422529073	580959607200	-0,432771101	-0,08258
34	PRAS	2013	-20222648975	577349886068	-0,03503	-225201414207	577349886068	-0,39006055	-0,02377
35	PRAS	2014	5950612567	795630254209	0,00748	-317888644998	795630254209	-0,399543184	-0,0406
36	PRAS	2015	129489910706	1286827899805	0,10063	-305276674399	1286827899805	-0,237231936	-0,06498
37	PRAS	2016	23980543522	1535656724413	0,01562	-371474610478	1535656724413	-0,241899511	-0,18134
38	INDS	2013	242001410183	1664779358215	0,14537	-1522079716081	1664779358215	-0,91428315	-0,09593
39	INDS	2014	225459397248	2196518363473	0,10264	-1453548377321	2196518363473	-0,66175107	-0,00758
40	INDS	2015	164530161254	2282666078493	0,07208	-1414482762232	2282666078493	-0,619662585	-0,06867
41	INDS	2016	-207471620844	2553928346219	-0,08124	-1497900187615	2553928346219	-0,586508306	-0,12095
42	SIAP	2012	36943716232	163233383441	0,22632	-180011507276	163233383441	-1,102786106	-0,01015
43	SIAP	2013	8679179088	184367259026	0,04708	-158039890713	184367259026	-0,857201499	0,24084
44	SIAP	2015	-55965944855	302759429212	-0,18485	-207991809129	302759429212	-0,686987057	-0,0709
45	SMCB	2012	1563375000000	10950501000000	0,14277	-5547603000000	10950501000000	-0,506607232	0,11075

No	Kode Emiten	Tahun	x4			y			Residual
			Perub Penj t-1	Total aktiva t-1	x4	Biaya Produksi	Total aktiva t-1	Y	
46	SMCB	2013	1487112000000	12168517000000	0,12221	-6521052000000	12168517000000	-0,535895377	0,06478
47	SMCB	2014	675186000000	14897220000000	0,04532	-6575463000000	14897220000000	-0,441388595	0,01173
48	SMCB	2015	-202650000000	17199304000000	-0,01178	-7175070000000	17199304000000	-0,417172113	-0,06023
49	SMCB	2016	-244590000000	17370875000000	-0,01408	-7524610000000	17370875000000	-0,433173919	-0,07171
50	STAR	2012	109364488209	718569181860	0,15220	-157470784948	718569181860	-0,219144919	-0,12646
51	STAR	2013	-15598405483	751720620157	-0,02075	-233948271389	751720620157	-0,311217047	-0,13929
52	STAR	2014	69406358163	749402740231	0,09262	-173527387726	749402740231	-0,231554248	-0,11018
53	STAR	2015	-45519706170	775917827931	-0,05867	-233081348956	775917827931	-0,300394372	-0,15108
54	STAR	2016	30345301997	729020553284	0,04162	-110403441726	729020553284	-0,151440781	-0,14187
55	UNIT	2012	-10127027594	304802980424	-0,03322	-65031347518	304802980424	-0,213355353	-0,09978
56	UNIT	2013	-14760324511	379900742389	-0,03885	-60180457167	379900742389	-0,158411002	-0,07603
57	UNIT	2014	13420230893	459103410809	0,02923	-63551595083	459103410809	-0,138425447	-0,1022
58	UNIT	2015	561829654	440522832644	0,00128	-76828592023	440522832644	-0,174403201	-0,09454
59	UNIT	2016	15812096404	460539382206	0,03433	-74149755609	460539382206	-0,16100633	-0,11861
60	JECC	2012	436695076000	627037935000	0,69644	-1037234770000	627037935000	-1,654181848	0,10108
61	JECC	2013	-32590362000	708955186000	-0,04597	-1151238727000	708955186000	-1,623852607	0,26891
62	JECC	2014	255245246000	1239821716000	0,20587	-1412020342000	1239821716000	-1,138889829	-0,12689
63	JECC	2015	2939016000	1064129232000	0,00276	-1513871367000	1064129232000	-1,422638643	-0,0532
64	JECC	2016	170323762000	1358464081000	0,12538	-1641232041000	1358464081000	-1,208152695	0,07658
65	VOKS	2012	705037876968	1573039162237	0,44820	-2106249958758	1573039162237	-1,338968545	0,00105
66	VOKS	2013	469564323203	1698078355471	0,27653	-2090744845124	1698078355471	-1,231241679	-0,03369
67	VOKS	2014	-133643390574	1958478794072	-0,06824	-1826293225354	1958478794072	-0,932505999	-0,0644
68	VOKS	2015	-347175630857	1557960734712	-0,22284	-1365795458350	1557960734712	-0,876655892	0,01386

No	Kode Emiten	Tahun	x4			y			Residual
			Perub Penj t-1	Total aktiva t-1	x4	Biaya Produksi	Total aktiva t-1	Y	
69	VOKS	2016	-405617026986	1536244634556	-0,26403	-1526643471844	1536244634556	-0,993750238	0,13234
70	LMPI	2012	100592795915	685895619326	0,14666	-399882973700	685895619326	-0,583008496	0,08329
71	LMPI	2013	96072992039	815153025335	0,11786	-559551993106	815153025335	-0,686437976	-0,05629
72	LMPI	2014	77851096272	822189506877	0,09469	-426234333839	822189506877	-0,518413736	-0,06009
73	LMPI	2015	-162563760792	808892238344	-0,20097	-351824695379	808892238344	-0,434946311	-0,03575
74	LMPI	2016	-60853724768	793093512600	-0,07673	-303989406899	793093512600	-0,383295793	-0,03569
75	INAF	2012	155548814182	1114901669774	0,13952	-820255157027	1114901669774	-0,735719731	0,11733
76	INAF	2013	-47416713932	1188618790410	-0,03989	-376642196936	1188618790410	-0,316873837	0,00619
77	INAF	2014	-627728234349	1046850940277	-0,59963	-334879710715	1046850940277	-0,319892449	-0,05566
78	INAF	2015	-114850491463	884358684611	-0,12987	-249328500248	884358684611	-0,281931421	0,01578
79	KICI	2012	6727731823	87419114499	0,07696	-79996949469	87419114499	-0,915096772	-0,06084
80	KICI	2013	7269871827	94955970131	0,07656	-65898921602	94955970131	-0,693994506	0,12293
81	KICI	2014	4242442312	99922106691	0,04246	-84285551717	99922106691	-0,843512557	-0,03616
82	KICI	2015	3941621780	100322024001	0,03929	-63786583546	100322024001	-0,635818348	0,07179
83	KICI	2016	-11236594379	133831888816	-0,08396	-83506091132	133831888816	-0,623962584	-0,09996
84	MLIA	2012	502805771000	6119185665000	0,08217	-3651994534000	6119185665000	-0,596810545	-0,04772
85	MLIA	2013	697137703000	6558955234000	0,10629	-3973162334000	6558955234000	-0,605761465	-0,01199
86	MLIA	2014	616299511000	7189899445000	0,08572	-4211964162000	7189899445000	-0,585816838	0,00371
87	MLIA	2015	432687093000	7220918333000	0,05992	-4667982389000	7220918333000	-0,646452733	-0,04138
88	MLIA	2016	84292710000	7125800277000	0,01183	-4871362510000	7125800277000	-0,683623217	-0,05333

LAMPIRAN 4

Perhitungan Residual Proksi *Abnormal Discretionary Expense*

No	Kode Emiten	Thn	x1			x2			y			Residual
			1	Total aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Biaya Diskresi	Total aktiva t-1	y	
1	ALKA	2012	1	258483778000	0,0000	836887168000	258483778000	3,2377	-14833921000	258483778000	-0,0574	0,06735
2	ALKA	2013	1	147882362000	0,0000	1099620270000	147882362000	7,4358	-17706636000	147882362000	-0,1197	0,04742
3	ALKA	2014	1	241912806000	0,0000	1230364713000	241912806000	5,0860	-19760110000	241912806000	-0,0817	0,05114
4	ALKA	2016	1	144628405000	0,0000	1151605756000	144628405000	7,9625	-19972512000	144628405000	-0,1381	0,03136
5	ALMI	2012	1	1862965962554	0,0000	3221635031146	1862965962554	1,7293	-86171442617	1862965962554	-0,0463	0,07188
6	ALMI	2013	1	1881568513922	0,0000	2871313447075	1881568513922	1,5260	-82904022916	1881568513922	-0,0441	0,07319
7	ALMI	2014	1	2752078229707	0,0000	3336087554837	2752078229707	1,2122	-92705285767	2752078229707	-0,0337	0,08219
8	ALMI	2016	1	2189037586057	0,0000	2461800368336	2189037586057	1,1246	-91733940882	2189037586057	-0,0419	0,07359
9	RMBA	2012	1	6333957000000	0,0000	9850010000000	6333957000000	1,5551	-1920999000000	6333957000000	-0,3033	-0,18591
10	MRAT	2012	1	422493037089	0,0000	458197338824	422493037089	1,0845	-212854225793	422493037089	-0,5038	-0,38849
11	MRAT	2013	1	455472778210	0,0000	358127545503	455472778210	0,7863	-215078403413	455472778210	-0,4722	-0,3582
12	MRAT	2014	1	441645283514	0,0000	434747101600	441645283514	0,9844	-229248129912	441645283514	-0,5191	-0,4042
13	MRAT	2015	1	500138658228	0,0000	428092732505	500138658228	0,8559	-236425485183	500138658228	-0,4727	-0,3584
14	MRAT	2016	1	497090038108	0,0000	344361345265	497090038108	0,6928	-200620423078	497090038108	-0,4036	-0,28999
15	BUDI	2012	1	2123285000000	0,0000	2295369000000	2123285000000	1,0810	-116189000000	2123285000000	-0,0547	0,06058
16	BUDI	2013	1	2299672000000	0,0000	2568954000000	2299672000000	1,1171	-151609000000	2299672000000	-0,0659	0,04953
17	BUDI	2014	1	2382875000000	0,0000	2284211000000	2382875000000	0,9586	-144816000000	2382875000000	-0,0608	0,05399
18	BUDI	2015	1	2476982000000	0,0000	2378805000000	2476982000000	0,9604	-98244000000	2476982000000	-0,0397	0,07511
19	BUDI	2016	1	3265953000000	0,0000	2467553000000	3265953000000	0,7555	-109409000000	3265953000000	-0,0335	0,08038
20	BRNA	2012	1	643963801000	0,0000	836986463000	643963801000	1,2997	-71779714000	643963801000	-0,1115	0,00479

No	Kode Emiten	Thn	x1			x2			y			Residual
			1	Total aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Biaya Diskresi	Total aktiva t-1	y	
21	BRNA	2013	1	770383930000	0,0000	960999965000	770383930000	1,2474	-93755323000	770383930000	-0,1217	-0,00567
22	BRNA	2014	1	4409777737500	0,0000	1258841240000	4409777737500	0,2855	-106712429000	4409777737500	-0,0242	0,08762
23	BRNA	2015	1	1334086016000	0,0000	1278353442000	1334086016000	0,9582	-114640105000	1334086016000	-0,0859	0,02883
24	BRNA	2016	1	1820783911000	0,0000	1364849405000	1820783911000	0,7496	-116735918000	1820783911000	-0,0641	0,04974
25	SIPD	2012	1	2641602932160	0,0000	4354469720627	2641602932160	1,6484	-436717373617	2641602932160	-0,1653	-0,04754
26	SIPD	2013	1	3298123574771	0,0000	3854271748057	3298123574771	1,1686	-444601584280	3298123574771	-0,1348	-0,01912
27	SIPD	2014	1	3155680394480	0,0000	2505575102503	3155680394480	0,7940	-379208164550	3155680394480	-0,1202	-0,00612
28	SIPD	2015	1	2799604621544	0,0000	2113148210101	2799604621544	0,7548	-473479499028	2799604621544	-0,1691	-0,05525
29	SIPD	2016	1	2246770166899	0,0000	2427199231761	2246770166899	1,0803	-387547728832	2246770166899	-0,1725	-0,05719
30	FASW	2012	1	4943495817325	0,0000	3987782936544	4943495817325	0,8067	-170462657229	4943495817325	-0,0345	0,07962
31	FASW	2014	1	5692060407681	0,0000	5456935920101	5692060407681	0,9587	-246129132518	5692060407681	-0,0432	0,07153
32	FASW	2015	1	5581000723345	0,0000	4959998929211	5581000723345	0,8887	-236398886574	5581000723345	-0,0424	0,0721
33	PRAS	2012	1	580959607200	0,0000	310224018731	580959607200	0,5340	-21322280861	580959607200	-0,0367	0,07621
34	PRAS	2013	1	577349886068	0,0000	316174631298	577349886068	0,5476	-24116318780	577349886068	-0,0418	0,0712
35	PRAS	2014	1	795630254209	0,0000	445664542004	795630254209	0,5601	-26893101883	795630254209	-0,0338	0,07922
36	PRAS	2015	1	1286827899805	0,0000	469645085526	1286827899805	0,3650	-29507213824	1286827899805	-0,0229	0,08924
37	PRAS	2016	1	1535656724413	0,0000	366709612329	1535656724413	0,2388	-32608952870	1535656724413	-0,0212	0,09038
38	INDS	2013	1	1664779358215	0,0000	1702447098851	1664779358215	1,0226	-135557644062	1664779358215	-0,0814	0,03362
39	INDS	2014	1	2196518363473	0,0000	1866977260105	2196518363473	0,8500	-153821991934	2196518363473	-0,0700	0,04426
40	INDS	2015	1	2282666078493	0,0000	1659505639261	2282666078493	0,7270	-148346936304	2282666078493	-0,0650	0,04877
41	INDS	2016	1	2553928346219	0,0000	1637036790119	2553928346219	0,6410	-165103848567	2553928346219	-0,0646	0,04873
42	SIAP	2012	1	163233383441	0,0000	216731097634	163233383441	1,3277	-33679683198	163233383441	-0,2063	-0,06589
43	SIAP	2013	1	184367259026	0,0000	245690436569	184367259026	1,3326	-31695858795	184367259026	-0,1719	-0,03146

No	Kode Emiten	Thn	x1			x2			y			Residual
			1	Total aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Biaya Diskresi	Total aktiva t-1	y	
44	SIAP	2015	1	302759429212	0,0000	243495193479	302759429212	0,8043	-60923183463	302759429212	-0,2012	-0,08713
45	SMCB	2012	1	10950501000000	0,0000	90110760000000	10950501000000	0,8229	-646068000000	10950501000000	-0,0590	0,05517
46	SMCB	2013	1	12168517000000	0,0000	96862620000000	12168517000000	0,7960	-656128000000	12168517000000	-0,0539	0,06014
47	SMCB	2014	1	14897220000000	0,0000	94836120000000	14897220000000	0,6366	-792524000000	14897220000000	-0,0532	0,06016
48	SMCB	2015	1	17199304000000	0,0000	92390220000000	17199304000000	0,5372	-925524000000	17199304000000	-0,0538	0,05911
49	SMCB	2016	1	17370875000000	0,0000	94584030000000	17370875000000	0,5445	-871891000000	17370875000000	-0,0502	0,06276
50	STAR	2012	1	718569181860	0,0000	204735375950	718569181860	0,2849	-9368508666	718569181860	-0,0130	0,09878
51	STAR	2013	1	751720620157	0,0000	274141734113	751720620157	0,3647	-9643220255	751720620157	-0,0128	0,09934
52	STAR	2014	1	749402740231	0,0000	228622027943	749402740231	0,3051	-11032135459	749402740231	-0,0147	0,09719
53	STAR	2015	1	775917827931	0,0000	258967329940	775917827931	0,3338	-7651337384	775917827931	-0,0099	0,10217
54	STAR	2016	1	729020553284	0,0000	129480611941	729020553284	0,1776	-4941663335	729020553284	-0,0068	0,10457
55	UNIT	2012	1	304802980424	0,0000	88465983753	304802980424	0,2902	-5286067142	304802980424	-0,0173	0,0945
56	UNIT	2013	1	379900742389	0,0000	101886214646	379900742389	0,2682	-6362988300	379900742389	-0,0167	0,095
57	UNIT	2014	1	459103410809	0,0000	102448044300	459103410809	0,2231	-5702081181	459103410809	-0,0124	0,09913
58	UNIT	2015	1	440522832644	0,0000	118260140704	440522832644	0,2685	-5619525492	440522832644	-0,0128	0,09899
59	UNIT	2016	1	460539382206	0,0000	104109821503	460539382206	0,2261	-6030027124	460539382206	-0,0131	0,09847
60	JECC	2012	1	627037935000	0,0000	1234827852000	627037935000	1,9693	-58010284000	627037935000	-0,0925	0,02667
61	JECC	2013	1	708955186000	0,0000	1490073098000	708955186000	2,1018	-65489564000	708955186000	-0,0924	0,02739
62	JECC	2014	1	1239821716000	0,0000	1493012114000	1239821716000	1,2042	-77233022000	1239821716000	-0,0623	0,05355
63	JECC	2015	1	1064129232000	0,0000	1663335876000	1064129232000	1,5631	-72152284000	1064129232000	-0,0678	0,04961
64	JECC	2016	1	1358464081000	0,0000	2037784842000	1358464081000	1,5001	-110171489000	1358464081000	-0,0811	0,03603
65	VOKS	2012	1	1573039162237	0,0000	2484172510398	1573039162237	1,5792	-154867113857	1573039162237	-0,0985	0,01903
66	VOKS	2013	1	1698078355471	0,0000	2350529119824	1698078355471	1,3842	-135261460437	1698078355471	-0,0797	0,03697

No	Kode Emiten	Thn	x1			x2			y			Residual
			1	Total aktiva t-1	x1	Penj. tahun t	Total aktiva t-1	x2	Biaya Diskresi	Total aktiva t-1	y	
67	VOKS	2014	1	1958478794072	0,0000	2003353488967	1958478794072	1,0229	-130882357909	1958478794072	-0,0668	0,04822
68	VOKS	2015	1	1557960734712	0,0000	1597736461981	1557960734712	1,0255	-131747148264	1557960734712	-0,0846	0,0305
69	VOKS	2016	1	1536244634556	0,0000	2022350276358	1536244634556	1,3164	-181433986657	1536244634556	-0,1181	-0,00177
70	LMPI	2012	1	685895619326	0,0000	598259974490	685895619326	0,8722	-77676600508	685895619326	-0,1132	0,00114
71	LMPI	2013	1	815153025335	0,0000	676111070762	815153025335	0,8294	-93029637923	815153025335	-0,1141	0,00008
72	LMPI	2014	1	822189506877	0,0000	513547309970	822189506877	0,6246	-67552645388	822189506877	-0,0822	0,03114
73	LMPI	2015	1	808892238344	0,0000	452693585202	808892238344	0,5596	-61670777066	808892238344	-0,0762	0,03678
74	LMPI	2016	1	793093512600	0,0000	411945398299	793093512600	0,5194	-69572599520	793093512600	-0,0877	0,02512
75	INAF	2012	1	1114901669774	0,0000	1156050256720	1114901669774	1,0369	-279302830492	1114901669774	-0,2505	-0,13541
76	INAF	2013	1	1188618790410	0,0000	528322022371	1188618790410	0,4445	-352278228234	1188618790410	-0,2964	-0,18386
77	INAF	2014	1	1046850940277	0,0000	413471530908	1046850940277	0,3950	-270251357125	1046850940277	-0,2582	-0,14585
78	INAF	2015	1	884358684611	0,0000	417908533886	884358684611	0,4726	-267643136056	884358684611	-0,3026	-0,19
79	KICI	2012	1	87419114499	0,0000	94787254405	87419114499	1,0843	-11408719685	87419114499	-0,1305	0,00887
80	KICI	2013	1	94955970131	0,0000	99029696717	94955970131	1,0429	-12448890810	94955970131	-0,1311	0,00809
81	KICI	2014	1	99922106691	0,0000	102971318497	99922106691	1,0305	-13614432153	99922106691	-0,1363	0,00289
82	KICI	2015	1	100322024001	0,0000	91734724118	100322024001	0,9144	-15569883523	100322024001	-0,1552	-0,01657
83	KICI	2016	1	133831888816	0,0000	99382027031	133831888816	0,7426	-16404823712	133831888816	-0,1226	0,0153
84	MLIA	2012	1	6119185665000	0,0000	4580710119000	6119185665000	0,7486	-636557017000	6119185665000	-0,1040	0,00982
85	MLIA	2013	1	6558955234000	0,0000	5197009630000	6558955234000	0,7924	-713868048000	6558955234000	-0,1088	0,0052
86	MLIA	2014	1	7189899445000	0,0000	5629696723000	7189899445000	0,7830	-777845768000	7189899445000	-0,1082	0,00581
87	MLIA	2015	1	7220918333000	0,0000	5713989433000	7220918333000	0,7913	-775798009000	7220918333000	-0,1074	0,0066
88	MLIA	2016	1	7125800277000	0,0000	5793737618000	7125800277000	0,8131	-817336330000	7125800277000	-0,1147	-0,00057

LAMPIRAN 5

Perhitungan Variabel Manipulasi Aktivitas Riil

No	Kode Emiten	Tahun	Residual CFO	Residual Bia Pro	Residual Bia Dek	Residual MAR
1	ALKA	2012	0,00394	-0,05539	0,06735	0,0159
2	ALKA	2013	0,02428	-0,1711	0,04742	-0,0994
3	ALKA	2014	-0,0547	-0,20134	0,05114	-0,2049
4	ALKA	2016	0,07705	-0,05735	0,03136	0,05106
5	ALMI	2012	-0,01656	-0,08279	0,07188	-0,02747
6	ALMI	2013	-0,38062	0,16571	0,07319	-0,14172
7	ALMI	2014	-0,36749	-0,00926	0,08219	-0,29456
8	ALMI	2016	0,01976	-0,05464	0,07359	0,03871
9	RMBA	2012	-0,06636	0,10207	-0,18591	-0,1502
10	MRAT	2012	0,00248	0,41151	-0,38849	0,0255
11	MRAT	2013	0,00112	0,28623	-0,3582	-0,07085
12	MRAT	2014	-0,08306	0,4172	-0,4042	-0,07006
13	MRAT	2015	-0,04183	0,28865	-0,3584	-0,11158
14	MRAT	2016	-0,0542	0,26852	-0,28999	-0,07567
15	BUDI	2012	-0,01662	-0,12479	0,06058	-0,08083
16	BUDI	2013	0,06979	-0,08158	0,04953	0,03774
17	BUDI	2014	0,01006	-0,04212	0,05399	0,02193
18	BUDI	2015	0,01325	-0,04666	0,07511	0,0417
19	BUDI	2016	0,05917	-0,07704	0,08038	0,06251
20	BRNA	2012	0,1275	0,09654	0,00479	0,22883
21	BRNA	2013	0,10729	0,05287	-0,00567	0,15449
22	BRNA	2014	0,00588	-0,134	0,08762	-0,0405
23	BRNA	2015	0,18232	-0,01394	0,02883	0,19721
24	BRNA	2016	0,01956	-0,0511	0,04974	0,0182
25	SIPD	2012	-0,07176	0,06328	-0,04754	-0,05602
26	SIPD	2013	-0,00005	-0,03686	-0,01912	-0,05603
27	SIPD	2014	-0,01555	0,01326	-0,00612	-0,00841
28	SIPD	2015	0,05227	-0,13253	-0,05525	-0,13551
29	SIPD	2016	-0,03075	0,04625	-0,05719	-0,04169
30	FASW	2012	0,05993	-0,09685	0,07962	0,0427
31	FASW	2014	0,20513	-0,06801	0,07153	0,20865
32	FASW	2015	-0,00814	-0,09281	0,0721	-0,02885
33	PRAS	2012	0,05263	-0,08258	0,07621	0,04626
34	PRAS	2013	-0,01321	-0,02377	0,0712	0,03422
35	PRAS	2014	-0,02413	-0,0406	0,07922	0,01449
36	PRAS	2015	-0,0311	-0,06498	0,08924	-0,00684
37	PRAS	2016	-0,03134	-0,18134	0,09038	-0,1223

No	Kode Emiten	Tahun	Residual CFO	Residual Bia Pro	Residual Bia Dek	Residual MAR
38	INDS	2013	0,12435	-0,09593	0,03362	0,06204
39	INDS	2014	0,00052	-0,00758	0,04426	0,0372
40	INDS	2015	0,02452	-0,06867	0,04877	0,00462
41	INDS	2016	0,04647	-0,12095	0,04873	-0,02575
42	SIAP	2012	0,12508	-0,01015	-0,06589	0,04904
43	SIAP	2013	-0,20508	0,24084	-0,03146	0,0043
44	SIAP	2015	-0,05947	-0,0709	-0,08713	-0,2175
45	SMCB	2012	0,12173	0,11075	0,05517	0,28765
46	SMCB	2013	0,15637	0,06478	0,06014	0,28129
47	SMCB	2014	0,08563	0,01173	0,06016	0,15752
48	SMCB	2015	0,0002	-0,06023	0,05911	-0,00092
49	SMCB	2016	0,02467	-0,07171	0,06276	0,01572
50	STAR	2012	-0,07144	-0,12646	0,09878	-0,09912
51	STAR	2013	-0,03141	-0,13929	0,09934	-0,07136
52	STAR	2014	-0,07478	-0,11018	0,09719	-0,08777
53	STAR	2015	0,00577	-0,15108	0,10217	-0,04314
54	STAR	2016	0,02036	-0,14187	0,10457	-0,01694
55	UNIT	2012	0,00206	-0,09978	0,0945	-0,00322
56	UNIT	2013	-0,03245	-0,07603	0,095	-0,01348
57	UNIT	2014	0,01317	-0,1022	0,09913	0,0101
58	UNIT	2015	-0,09405	-0,09454	0,09899	-0,0896
59	UNIT	2016	0,02998	-0,11861	0,09847	0,00984
60	JECC	2012	-0,00526	0,10108	0,02667	0,12249
61	JECC	2013	-0,18875	0,26891	0,02739	0,10755
62	JECC	2014	0,01415	-0,12689	0,05355	-0,05919
63	JECC	2015	-0,00069	-0,0532	0,04961	-0,00428
64	JECC	2016	0,10831	0,07658	0,03603	0,22092
65	VOKS	2012	0,03952	0,00105	0,01903	0,0596
66	VOKS	2013	0,20188	-0,03369	0,03697	0,20516
67	VOKS	2014	-0,05182	-0,0644	0,04822	-0,068
68	VOKS	2015	-0,00054	0,01386	0,0305	0,04382
69	VOKS	2016	0,09578	0,13234	-0,00177	0,22635
70	LMPI	2012	-0,05317	0,08329	0,00114	0,03126
71	LMPI	2013	-0,06604	-0,05629	0,00008	-0,12225
72	LMPI	2014	-0,01131	-0,06009	0,03114	-0,04026
73	LMPI	2015	-0,00725	-0,03575	0,03678	-0,00622
74	LMPI	2016	-0,00675	-0,03569	0,02512	-0,01732
75	INAF	2012	-0,05746	0,11733	-0,13541	-0,07554
76	INAF	2013	-0,04293	0,00619	-0,18386	-0,2206
77	INAF	2014	0,09414	-0,05566	-0,14585	-0,10737

No	Kode Emiten	Tahun	Residual CFO	Residual Bia Pro	Residual Bia Dek	Residual MAR
78	INAF	2015	-0,07225	0,01578	-0,19	-0,24647
79	KICI	2012	-0,00217	-0,06084	0,00887	-0,05414
80	KICI	2013	0,02146	0,12293	0,00809	0,15248
81	KICI	2014	0,00923	-0,03616	0,00289	-0,02404
82	KICI	2015	-0,03935	0,07179	-0,01657	0,01587
83	KICI	2016	-0,01051	-0,09996	0,0153	-0,09517
84	MLIA	2012	0,05162	-0,04772	0,00982	0,01372
85	MLIA	2013	0,06595	-0,01199	0,0052	0,05916
86	MLIA	2014	0,03409	0,00371	0,00581	0,04361
87	MLIA	2015	0,02333	-0,04138	0,0066	-0,01145
88	MLIA	2016	0,00574	-0,05333	-0,00057	-0,04816

LAMPIRAN 6

Data Variabel Regresi

No	Kode Emiten	Tahun	Kual Aud	Kom Aud	Prop DKI	Kep Manaj	Kep Inst	Leverage	SIZE	MAR
1	ALKA	2012	0	3	0,5000	0,00065	0,94913	0,58917	11,16992	0,0159
2	ALKA	2013	0	3	0,5000	0,00065	0,94913	3,05492	11,38366	-0,0994
3	ALKA	2014	0	3	0,5000	0,00065	0,94913	2,87247	11,38969	-0,2049
4	ALKA	2016	0	3	0,3333	0,00012	0,93457	1,23583	11,13551	0,05106
5	ALMI	2012	0	3	0,4000	0,01604	0,83843	0,45442	12,27452	-0,02747
6	ALMI	2013	0	3	0,5000	0,01604	0,75978	3,33436	12,43966	-0,14172
7	ALMI	2014	0	3	0,5000	0,01604	0,82181	4,01133	12,50747	-0,29456
8	ALMI	2016	0	3	0,5000	0,01621	0,76484	4,33332	12,33305	0,03871
9	RMBA	2012	1	3	0,5000	0,00000	0,98960	0,38389	12,84108	-0,1502
10	MRAT	2012	0	3	0,3333	0,00000	0,80240	5,54546	11,65846	0,0255
11	MRAT	2013	0	3	0,3333	0,00000	0,80222	0,18848	11,64507	-0,07085
12	MRAT	2014	0	3	0,3333	0,00000	0,80222	0,31978	11,69909	-0,07006
13	MRAT	2015	0	3	0,3333	0,00000	0,80222	0,31845	11,69644	-0,11158
14	MRAT	2016	0	3	0,3333	0,00000	0,80222	0,30873	11,68398	-0,07567
15	BUDI	2012	0	3	0,3333	0,00000	0,52682	0,59088	12,36167	-0,08083
16	BUDI	2013	0	3	0,3333	0,00000	0,52682	1,69786	12,37710	0,03774
17	BUDI	2014	0	3	0,3333	0,00000	0,54954	1,72516	12,39392	0,02193
18	BUDI	2015	0	3	0,3333	0,00000	0,48476	1,95494	12,51401	0,0417
19	BUDI	2016	0	3	0,3333	0,00000	0,48476	1,51661	12,46714	0,06251
20	BRNA	2012	0	3	0,5000	0,10101	0,81830	0,64417	11,88671	0,22883
21	BRNA	2013	0	3	0,3333	0,09434	0,81830	2,74803	12,64442	0,15449
22	BRNA	2014	0	4	0,5714	0,07231	0,51424	2,72574	12,12518	-0,0405
23	BRNA	2015	0	3	0,3333	0,06574	0,53022	1,19924	12,26026	0,19721
24	BRNA	2016	0	3	0,5000	0,05096	0,41102	1,03111	12,31988	0,0182
25	SIPD	2012	0	3	0,6667	0,00000	0,41445	0,63162	12,51827	-0,05602
26	SIPD	2013	0	3	0,6667	0,00000	0,41445	1,45546	12,49909	-0,05603
27	SIPD	2014	0	3	0,6667	0,00000	0,41445	1,16992	12,44710	-0,00841
28	SIPD	2015	0	3	0,3333	0,00000	0,41445	2,05998	12,35156	-0,13551
29	SIPD	2016	0	3	0,3333	0,00000	0,93483	1,24636	12,40946	-0,04169
30	FASW	2012	1	3	0,0000	0,00000	0,75740	0,47914	12,74650	0,0427
31	FASW	2014	1	3	0,0000	0,00000	0,74736	2,45337	12,74671	0,20865
32	FASW	2015	1	3	0,2000	0,00000	0,74736	1,85998	12,84470	-0,02885
33	PRAS	2012	0	3	0,3333	0,04956	0,45238	0,94357	11,76144	0,04626
34	PRAS	2013	0	3	0,3333	0,04956	0,54068	0,95752	11,90071	0,03422
35	PRAS	2014	0	3	0,3333	0,04956	0,54068	0,87633	12,10952	0,01449
36	PRAS	2015	0	3	0,3333	0,05000	0,54068	1,12207	12,18629	-0,00684

No	Kode Emiten	Tahun	Kual Aud	Kom Aud	Prop DKI	Kep Manaj	Kep Inst	Leverage	SIZE	MAR
37	PRAS	2016	0	3	0,3333	0,05000	0,54068	1,30370	12,20316	-0,1223
38	INDS	2013	0	3	0,3333	0,00435	0,88108	0,25531	12,34173	0,06204
39	INDS	2014	0	3	0,3333	0,00435	0,88108	0,25238	12,35844	0,0372
40	INDS	2015	0	3	0,3333	0,00435	0,88108	0,33084	12,40721	0,00462
41	INDS	2016	0	3	0,3333	0,00435	0,88108	0,19787	12,39397	-0,02575
42	SIAP	2012	0	3	0,3333	0,00000	0,72830	1,34642	11,26568	0,04904
43	SIAP	2013	0	3	0,3333	0,00000	0,72830	1,72559	11,43552	0,0043
44	SIAP	2015	0	3	0,5000	0,00000	0,89681	10,48006	11,44402	-0,2175
45	SMCB	2012	1	3	0,4286	0,00000	0,80878	2,24454	13,08524	0,28765
46	SMCB	2013	1	5	0,5000	0,00000	0,80878	0,71629	13,17311	0,28129
47	SMCB	2014	1	3	0,5000	0,00000	0,80878	1,00412	13,23551	0,15752
48	SMCB	2015	1	3	0,4286	0,00000	0,80878	1,05576	13,23982	-0,00092
49	SMCB	2016	1	3	0,4286	0,00000	0,80878	1,45182	13,29586	0,01572
50	STAR	2012	0	3	0,5000	0,00000	0,64630	1,86407	11,87606	-0,09912
51	STAR	2013	0	3	0,5000	0,00000	0,62750	0,53371	11,87472	-0,07136
52	STAR	2014	0	3	0,5000	0,00000	0,54420	0,58702	11,88982	-0,08777
53	STAR	2015	0	3	0,5000	0,00000	0,48186	0,48878	11,86274	-0,04314
54	STAR	2016	0	3	0,5000	0,00000	0,48186	0,40847	11,83897	-0,01694
55	UNIT	2012	0	3	0,5000	0,00000	0,54789	1,72378	11,57967	-0,00322
56	UNIT	2013	0	3	0,5000	0,00000	0,54789	0,89683	11,66191	-0,01348
57	UNIT	2014	0	3	0,5000	0,00000	0,54789	0,81852	11,64397	0,0101
58	UNIT	2015	0	3	0,5000	0,00000	0,54789	0,89542	11,66327	-0,0896
59	UNIT	2016	0	3	0,5000	0,00000	0,54789	0,77408	11,63640	0,00984
60	JECC	2012	0	3	0,6667	0,00000	0,90148	0,25240	11,85062	0,12249
61	JECC	2013	0	3	0,6667	0,00000	0,90148	7,43985	12,09336	0,10755
62	JECC	2014	0	3	0,6667	0,00000	0,90148	5,39525	12,02699	-0,05919
63	JECC	2015	0	3	0,6667	0,00000	0,90148	2,69393	12,13305	-0,00428
64	JECC	2016	0	3	0,6667	0,00000	0,90148	2,37461	12,20063	0,22092
65	VOKS	2012	0	3	0,2000	0,04386	0,48650	0,55074	12,22996	0,0596
66	VOKS	2013	0	3	0,2000	0,09454	0,53467	2,30097	12,29192	0,20516
67	VOKS	2014	0	3	0,4000	0,09481	0,53467	2,09259	12,19256	-0,068
68	VOKS	2015	0	3	0,4000	0,09481	0,33013	2,01430	12,18646	0,04382
69	VOKS	2016	0	3	0,2857	0,09490	0,33013	1,49343	12,22225	0,22635
70	LMPI	2012	0	3	0,5000	0,00006	0,83275	1,00929	11,91124	0,03126
71	LMPI	2013	0	3	0,5000	0,00006	0,83275	1,07357	11,91497	-0,12225
72	LMPI	2014	0	3	0,5000	0,00006	0,83275	1,04444	11,90789	-0,04026
73	LMPI	2015	0	3	0,5000	0,00006	0,85564	0,97675	11,89932	-0,00622
74	LMPI	2016	0	3	0,5000	0,00006	0,85645	0,98535	11,90868	-0,01732
75	INAF	2012	0	4	0,0000	0,00000	0,90822	1,20721	12,07504	-0,07554

No	Kode Emiten	Tahun	Kual Aud	Kom Aud	Prop DKI	Kep Manaj	Kep Inst	Leverage	SIZE	MAR
76	INAF	2013	0	3	0,0000	0,00000	0,83077	1,23177	12,01988	-0,2206
77	INAF	2014	0	3	0,0000	0,00000	0,86229	1,12653	11,94663	-0,10737
78	INAF	2015	0	2	0,3333	0,00000	0,85306	1,58763	11,96452	-0,24647
79	KICI	2012	0	3	0,3333	0,00000	0,83061	2,34365	10,97752	-0,05414
80	KICI	2013	0	3	0,3333	0,00000	0,83061	0,44610	10,99966	0,15248
81	KICI	2014	0	3	0,3333	0,00000	0,83061	0,47638	11,00140	-0,02404
82	KICI	2015	0	3	0,3333	0,00000	0,83061	0,43333	11,12656	0,01587
83	KICI	2016	0	3	0,3333	0,00000	0,41530	0,57072	11,14554	-0,09517
84	MLIA	2012	1	3	0,3333	0,00058	0,67250	0,23256	12,81683	0,01372
85	MLIA	2013	1	3	0,4000	0,00058	0,67250	5,65580	12,85672	0,05916
86	MLIA	2014	1	3	0,5000	0,00058	0,70738	5,23377	12,85859	0,04361
87	MLIA	2015	1	3	0,4000	0,00058	0,75240	5,39017	12,85283	-0,01145
88	MLIA	2016	1	3	0,4000	0,00027	0,82283	3,78804	12,88782	-0,04816

LAMPIRAN 7

Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kom_Aud	88	2,000	5,000	3,034	0,282
Prop_DKI	88	0,000	0,667	0,403	0,150
Kep_Manaj	88	0,000	0,101	0,013	0,028
Kep_Inst	88	0,330	0,990	0,708	0,178
Leverage	88	0,189	10,480	1,714	1,740
Size	88	10,978	13,296	12,110	0,546
MAR	88	-0,295	0,288	-0,003	0,112
Valid N (listwise)	88				

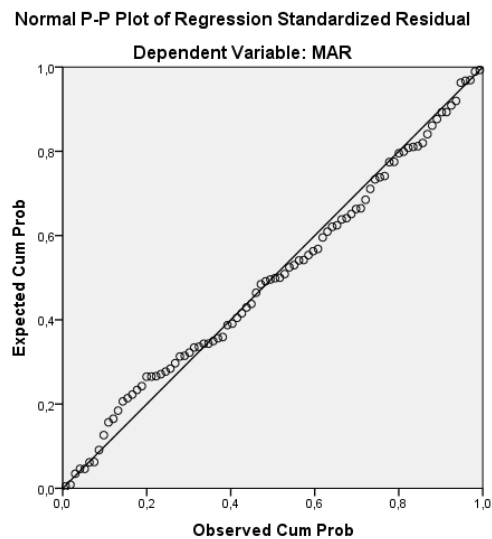
Descriptive Statistics

Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big Four	74	84,1	84,1	84,1
	KAP Big Four	14	15,9	15,9	100,0
	Total	88	100,0	100,0	

LAMPIRAN 8

Output Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	0,096
Most Extreme Differences	Absolute	0,063
	Positive	0,045
	Negative	-0,063
Test Statistic		0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

LAMPIRAN 9

Output Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kual_Audit	0,422	2,368
	Kom_Audit	0,954	1,048
	Prop_DKI	0,885	1,129
	Kep_Manaj	0,749	1,336
	Kep_Inst	0,779	1,284
	Leverage	0,883	1,133
	Size	0,458	2,185

a. Dependent Variable: MAR

LAMPIRAN 10

Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,197	0,218		-0,908	0,376
	Kual_Audit	-0,004	0,027	-0,027	-0,166	0,869
	Kom_Audit	-0,001	0,023	-0,006	-0,054	0,957
	Prop_DKI	-0,006	0,045	-0,016	-0,142	0,887
	Kep_Manaj	0,494	0,263	0,226	1,881	0,064
	Kep_Inst	0,080	0,040	0,231	1,965	0,053
	Leverage	0,007	0,004	0,191	1,736	0,086
	Size	0,017	0,017	0,150	0,979	0,331

b. Dependent Variable: RES2

LAMPIRAN 11

Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,513 ^a	0,263	0,199	0,0998983311	1,962

a. Predictors: (Constant), Size, Prop_DKI, Kep_Inst, Kom_Audit, Leverage, Kep_Manaj, Kual_Audit

c. Dependent Variable: MAR

LAMPIRAN 12

Ouput Uji Regresi Berganda

Coefficients						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0,200	0,367		-0,544	0,588
	Kual_Aud	0,109	0,045	0,358	2,418	0,018
	Kom_Aud	0,070	0,039	0,176	1,787	0,078
	Prop_DKI	0,080	0,076	0,107	1,054	0,295
	Kep_Manaj	1,594	0,443	0,399	3,595	0,001
	Kep_Inst	0,019	0,068	0,030	0,280	0,780
	Leverage	-0,010	0,007	-0,159	-1,566	0,121
	Size	-0,007	0,029	-0,032	-0,228	0,820

a. Dependent Variable: MAR